

**IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA (P5)
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI (PAIdBP)
DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER SISWA
DI SMAN 1 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

Siti Indiatus Sholeha
NIM : 202101010077

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**

**IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA (P5)
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI (PAIdBP)
DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER SISWA
DI SMAN 1 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Siti Indiatius Sholeha
NIM : 202101010077

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui pembimbing:



Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.
NIP. 197301122001122001

**PEMBENTUKAN KECERDASAN SPIRITUAL
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN
DI MTs ANNURIYAH JEMBER**

SKRIPSI

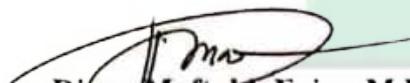
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

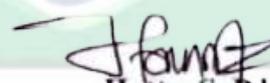
Hari : Selasa
Tanggal : 10 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dinar Maftukh Fajar, M.P.Fis
NIP. 199109282018011001


Hatta, S. Pd.I., M.Pd.I
NIP. 19770515202321103

Anggota :

1. Dr. Dyah Nawangsari, M. Ag
2. Dr. Hj. ST. Rodliyah, M. Pd. I


(
)

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M. Si
NIP. 19730424 200003 1 005

MOTTO

.....وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ

Artinya: “Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.” (Al-Maidah Ayat 5:2)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 144.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin. Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dengan rasa yang tulus dan kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan untuk orang tua tercinta Ibu Suliswati dan Bapak Muhammad Sholeh yang senantiasa mendoakan saya, senantiasa memberi motivasi, dan mendukung dalam keadaan apapun. Kepada kakak saya Siti Nur Arifah yang selalu mendengarkan keluh kesah saya, dan selalu memberi semangat agar skripsi saya cepat selesai. Kepada adik saya Azkadina Al Hasna yang selalu menemani saya mengerjakan skripsi. Kepada sepupu saya Hilmi Mufidah yang telah meminjamkan laptopnya ke saya karena laptop saya mendadak rusak. Dan tak lupa juga kepada sahabat saya Nurdian Hamidah yang selalu memberi dukungan, memberi semangat, mensupport, dan meminjamkan laptopnya hingga skripsi saya selesai.



ABSTRAK

Siti Indiatus Sholeha, 2024: *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Mata Pelajaran PAIdBP dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di SMAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024*

Kata Kunci: Penerapan, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Mata Pelajaran PAIdBP, Menumbuhkan Karakter Siswa

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan upaya untuk mendorong tercapainya profil pelajar pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek untuk membangun karakter yang dijabarkan dalam profil pelajar pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terdiri dari enam dimensi diantaranya, (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) mandiri, (3) bergotong royong, (4) berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan (6) kreatif. Dari enam dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai dengan nilai pancasila.

Fokus Penelitian dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada mata pelajaran PAIdBP dalam menumbuhkan karakter bergotong royong siswa di SMAN 1 Jember tahun pelajaran 2023/2024? (2) Bagaimana implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada mata pelajaran PAIdBP dalam menumbuhkan karakter mandiri siswa di SMAN 1 Jember tahun pelajaran 2023/2024?.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada mata pelajaran PAIdBP dalam menumbuhkan karakter bergotong royong siswa di SMAN 1 Jember tahun pelajaran 2023/2024, (2) Untuk mendeskripsikan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada mata pelajaran PAIdBP dalam menumbuhkan karakter mandiri siswa di SMAN 1 Jember tahun pelajaran 2023/2024.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengabsahan data peneliti menggunakan dua teknik triangulasi yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Kesimpulan penelitian ini: (1) implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada mata pelajaran PAIdBP dalam menumbuhkan karakter bergotong royong siswa di SMAN 1 Jember tahun pelajaran 2023/2024 yakni dengan dibentuknya *activity group* jadi siswa nanti akan bekerja sama dalam melakukan proyek ini. (2) implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada mata pelajaran PAIdBP dalam menumbuhkan karakter mandiri siswa di SMAN 1 Jember tahun pelajaran 2023/2024 yakni siswa secara mandiri membuang sampah pada tempatnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar yang dijadikan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana pendidikan. Sholawat dan salam selalu terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yaitu agama Islam.

Kesuksesan penyelesaian skripsi ini, penulis memperoleh kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT melalui dukungan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi peneliti selama proses kegiatan belajar mengajar di instansi ini.
2. Dr. H. Abd. Mu'is S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan dan Bahasa yang bersedia melayani penelitian untuk memenuhi kelengkapan administrasi terselenggaranya sidang skripsi.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag, selaku Koordinator Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu penulis

dalam memberikan arahnya dengan sabar, ikhlas, dan memberikan dukungan demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.

5. H. Khairul Umam, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) y telah membantu dan membimbing mulai dari semester awal hingga akhir dan berkenan memberi izin peneliti untuk judul penelitian skripsi.
6. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar, tulus dan meluangkan waktunya dalam bimbingan dan mengarahkan penulis selama penulisan skripsi.
7. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmunya dari awal semester perkuliahan hingga akhir.
8. Kepala sekolah serta seluruh keluarga SMAN 1 Jember yang telah membantu atas keberhasilan dalam penelitian pada skripsi ini.

Tidak ada kata yang dapat peneliti ucapkan selain kata terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT selalu memberkahi segala ilmu dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu hal yang memberikan kemanfaatan bagi seluruh pembaca.

Jember, 25 November 2024

Siti Indiatus Sholeha

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	17
1. Implementasi Proyek Penguatan Pelajar Pancasila.....	17
2. Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti (PAIdBP) 18	
a. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	18
b. Capaian Pembelajaran.....	20
c. Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran	25
3. Karakter siswa.....	28
a. Bergotong royong.....	28
1) Menghargai Orang Lain	29
2) Kerja Sama	30

3) Solidaritas.....	31
4) Empati	33
5) Musyawarah Mufakat.....	34
6) Tolong Menolong.....	35
b. Mandiri.....	36
1) Tidak Bergantung Kepada Orang Lain	37
2) Tanggung Jawab.....	38
3) Percaya Diri	39
4) Disiplin	40
5) Inisiatif Sendiri	41
6) Kontrol Diri	42
4. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIdBP) dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di SMAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian	48
C. Subjek Penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Analisis Data	51
F. Keabsahan Data.....	53
G. Tahap-Tahap Penelitian	54
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	56
A. Gambaran Obyek Penelitian	56
1. Profil sekolah SMAN 1 Jember	56
2. Sejarah Berdirinya Sekolah SMAN 1 Jember.....	57
3. Visi & Misi SMAN 1 Jember.....	58
4. Struktur Organisasi SMAN 1 Jember	60
5. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik	60
B. Penyajian Data dan Analisis.....	61

1. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIdBP) dalam Menumbuhkan Karakter Bergotong royong Siswa di SMAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.....	61
2. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIdBP) dalam Menumbuhkan Karakter Mandiri Siswa di SMAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.....	71
C. Pembahasan Temuan.....	78
BAB V PENUTUP	86
A. Simpulan	86
B. Saran-saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
2.1 Penelitian Terdahulu	15
2.2 Capaian Pembelajaran PAIdBP Fase E.....	20
2.3 Capaian Pembelajaran PAIdBP Fase F	22
2.4 Tujuan Pembelajaran PAIdBP kelas XI.....	26
2.5 Alur Tujuan Pembelajaran PAIdBP kelas XI.....	27
4.1 Data Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik	60
4.2 Hasil Temuan di SMAN 1 Jember	77



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
4.1 Proses mewarnai bank sampah dari galon bekas	63
4.2 Siswa bergotong-royong membuat bank sampah	64
4.3 Siswa bergotong-royong membersihkan kelas.....	65
4.4 Siswa bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah.....	67
4.5 Musyawarah terkait bank sampah.....	67
4.6 Proses pembuatan bank sampah.....	69
4.7 Hasil bank sampah dari timba cat bekas	71
4.8 Siswa secara mandiri membuang sampah.....	72
4.9 Sampah di meja taman sekolah.....	74
4.10 Edukasi tentang Sampah	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah pondasi suatu bangsa. Pendidikan yang maju juga melahirkan bangsa yang maju.¹ Tujuan pendidikan di Indonesia sendiri tertuang dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, kurikulum yang mengatur seluruh kegiatan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan alat penting dalam proses pendidikan dan sering mengalami perubahan.² Kurikulum di Indonesia sendiri terus mengalami perubahan setiap tahunnya. Kurikulum yang diterapkan di Indonesia adalah kurikulum 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1999, 2004 (kompetensi), 2006 (KTSP) dan kurikulum 2013.³

Mengingat banyaknya perubahan kurikulum, tidak mengherankan jika kurikulum yang diterapkan dalam sistem pendidikan termasuk kurikulum merdeka yang saat ini diimplementasikan oleh pemerintah, perlu berkembang

¹ Rusnaini Rusnaini and others, 'Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa', *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27.2 (2021), p. 230, doi:10.22146/jkn.67613.

² Fajar Ramadan and Imam Tabroni, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar', *Lebah*, 13.2 (2020), pp. 66–69, doi:10.35335/lebah.v13i2.63.

³ Nabila Ratri Widya Astuti and others, 'Analisis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.3 (2023), pp. 26906–12 <<http://repository.unpas.ac.id/64678/>>.

seiring dengan perubahan zaman. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang mengacu pada pendekatan minat dan bakat.⁴

Melalui Peraturan Mendikbudristek No.12 Tahun 2024, Kurikulum Merdeka ditetapkan secara resmi menjadi kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk seluruh satuan pendidikan di Indonesia. Kebijakan mengenai kurikulum dan pembelajaran ini bagian dari upaya yang lebih menyeluruh untuk meningkatkan kualitas pendidikan untuk semua peserta didik terlepas dari latar belakangnya. Kurikulum merdeka juga memberikan kepercayaan yang lebih besar kepada guru untuk merancang pembelajaran sesuai konteks, kebutuhan peserta didik dan kondisi satuan pendidikan mengingat begitu beragam kondisi satuan pendidikan dan daeran di Indonesia. Kurikulum merdeka juga mengedepankan literasi yang relevan dengan perkembangan zaman, termasuk literasi digital, literasi finansial, literasi kesehatan, dan literasi perubahan iklim.⁵

Salah satu ciri khas kurikulum merdeka adalah pengembangan soft skill dan kepribadian melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang biasa disebut dengan P5.⁶ Berdasarkan Permendikbudristek No.56/M/2022, P5 merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk mendorong upaya desakan kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan.⁷

⁴ Ahmad Mukhtar and others, 'Transformasi Pendidikan: Menyelami Penerapan Proyek P5 Untuk Membentuk Karakter Siswa', *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2.2 (2024), p. 5 <<https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr>>.

⁵ Kemendikbudristek, Kurikulum Merdeka 2024.

⁶ Kemendikbud. Latar Belakang Kurikulum Merdeka 2022.

⁷ Kemendikbudristek, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) 2022.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah proyek interdisipliner yang didasarkan pada kebutuhan masyarakat lokal dan permasalahan disekitar satuan pendidikan, tergantung konteksnya. Pendidikan kesetaraan berbentuk proyek pemberdayaan dan keterampilan berdasarkan profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila merupakan karakter dan keterampilan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari dan dimanfaatkan dalam diri setiap siswa melalui kebudayaan, satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler.⁸

Profil pelajar pancasila merupakan gambaran atau ciri-ciri seorang pelajar yang pemahaman, sikap dan perilakunya berlandaskan dengan nilai-nilai pancasila. Permendikbud Nomor 22 tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 mengenai visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa “Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Indonesia yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong dan berkebhinekaan global.”⁹

Profil pelajar pancasila dalam pendidikan Indonesia digambarkan dalam enam dimensi sebagai berikut : (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan

⁸ Pia Adiprima Rizky Satria, Wulan Kandi Sekar, and Tracey Yani Harjatanaya, ‘Proyek Penguatan’, *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022, p. 138.

⁹ Rencana Strategis Kementerian Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2020.

Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) mandiri, (3) bergotong royong, (4) berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan (6) kreatif. Keenam dimensi tersebut perlu diintegrasikan ke dalam seluruh aspek pembelajaran. Upaya untuk melaksanakan nilai-nilai luhur menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas guru dalam merancang kegiatan pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan, dan terintegrasi dengan kehidupan dan lingkungan nyata.¹⁰

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan proyek profil ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.¹¹

Dalam perencanaan kurikulum, pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila tertuang dalam rumusan keputusan Kemendikbudristek No.56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang menyebutkan bahwa Struktur Kurikulum di jenjang PAUD serta Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas kegiatan

¹⁰ Ni Made Mira Cahyani, ‘Relevansi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Sebagai Penguatan Nilai Karakter Siswa’, *PEDALITRA III: Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3.1 (2023), pp. 203–11.

¹¹ Aditomo anindito, *Buku Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. (Jakarta : Pusat Asesmen, 2021), 138.

pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Sementara pada Pendidikan Kesetaraan terdiri atas mata pelajaran kelompok umum serta program pemberdayaan dan keterampilan berbasis profil pelajar pancasila.¹²

Kurikulum Merdeka diterapkan pada awal tahun ajaran baru 2022/2023 pada saat itu Kemendikbudristek serta Kemenag hanya menerapkan kepada beberapa sekolah/madrasah yang dirasa mampu untuk menerapkannya atau bisa disebut sebagai sekolah atau madrasah penggerak.¹³ Sekolah Menengah Atas (SMA) yang menerapkan kurikulum merdeka di Jember salah satunya yaitu SMAN 1 Jember.

“Di SMAN 1 Jember sudah menerapkan kurikulum merdeka dan juga Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada tahun 2022 di kelas X yang sekarang sudah kelas XI. Jadi hanya sekolah yang mampu dan siap menerapkan kurikulum ini. Kurikulum merdeka ada tiga, mandiri belajar, mandiri berubah, mandiri berbagi. Jadi sekolah ini menerapkan yang mandiri berbagi, dimana sekolah yang siap menjadi contoh bagi sekolah lain. P5 yang lagi diterapkan saat ini adalah tema gaya hidup berkelanjutan, dimana siswa diberi proyek yaitu membuat bank sampah dengan memanfaatkan/mendaur ulang barang bekas.”¹⁴

Sebagai manusia yang hidup di muka bumi dan telah diberikan kekayaan alam, sudah seharusnya untuk menjaga dan melestarikan lingkungan ini. Sesuai dengan firman Allah yang berbunyi :

¹² Aditomo anindito, *Buku Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. (Jakarta : Pusat Asesmen, 2021), 140.

¹³ Sekretariat Negara RI, Permendikbud No.262 Tahun 2022

¹⁴ Abdul Karim Amrulloh, diwawancarai oleh peneliti, 17 Januari 2024.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ
 رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.” (Al-A’raf ayat 56)¹⁵

Dari konteks penelitian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIdBP) dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di SMAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”.

B. Fokus Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut fokus penelitian. Bagian ini berisi pernyataan-pernyataan yang dibuat oleh peneliti yang akan dicari jawabannya dengan proses penelitian. Maka berdasarkan konteks penelitian di atas terkait dengan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam menumbuhkan karakter siswa di SMAN 1 jember tahun pelajaran 2023/2024, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIdBP)

¹⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, Mushaf Al-Qur’an Tajwid Warna, Terjemah Perkata dan Transliterasi Latin Perkata, (Surabaya : Nur Ilmu, 2017), 157

dalam menumbuhkan karakter gotong royong siswa di SMAN 1 Jember tahun pelajaran 2023/2024?

2. Bagaimana implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIdBP) dalam menumbuhkan karakter mandiri siswa di SMAN 1 Jember tahun pelajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan :

1. Mendeskripsikan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIdBP) dalam menumbuhkan karakter gotong royong siswa di SMAN 1 Jember tahun pelajaran 2023/2024.
2. Mendeskripsikan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIdBP) dalam menumbuhkan karakter mandiri siswa di SMAN 1 Jember tahun pelajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan bagi dunia pendidikan terkait dengan implementasi

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam menumbuhkan karakter siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang baru serta pengalaman penelitian tentang implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam menumbuhkan karakter siswa.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi dan literatur bagi mahasiswa dalam mengembangkan kajian pendidikan dan penelitian karya tulis ilmiah di lingkungan UIN KHAS Jember.

c. Bagi Lembaga Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam menumbuhkan karakter siswa di SMAN 1 Jember.

E. Definisi Istilah

1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah kegiatan kurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk upaya dalam pencapaian kompetensi karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila yang sudah disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Proyek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila hadir untuk memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar dalam situasi yang menyenangkan, interaktif dan terlibat langsung dengan lingkungan sekitar sehingga relevan dengan kehidupan peserta didik.

2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dBP)

Mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan agama islam yang bersandar kepada ajaran Al-Qur'an dan sunnah yang mengajarkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan dunia maupun akhirat. Pendidikan islam yaitu sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya, beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang bersandar kepada ajaran Al-qur'an dan Sunnah, maka tujuan dalam konteks ini berarti terciptanya insan-insan kamil setelah proses berakhir.

3. Karakter Siswa

Karakter siswa adalah watak, sifat, tabiat yang membedakan seseorang dengan orang lain dan sudah menjadi ciri khas dalam dirinya.

Dalam penelitian ini terdapat dua karakter yang akan ditumbuhkan yaitu karakter bergotong royong dan mandiri sesuai dengan kegiatan proyek ini membuat bank sampah. Karakter bergotong royong merupakan perilaku yang dilakukan bersama-sama dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Karakter mandiri adalah perilaku seseorang untuk menyelesaikan pekerjaannya sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

4. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAIdBP) dalam menumbuhkan karakter siswa

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAIdBP) dalam menumbuhkan karakter mandiri siswa adalah penerapan kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang terdapat kolaborasi dengan mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam menumbuhkan karakter siswa. Ada delapan belas nilai karakter yang perlu dikembangkan dalam kemendikbud yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dalam penelitian ini yang ditumbuhkan hanya karakter bergotong-royong dan mandiri, karena sesuai dengan kegiatan P5 yaitu membuat bank sampah dan karakter tersebut juga tercantum pada dimensi P5.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk menyusun penelitian ini memerlukan sistematika pembahasan.

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan yang meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah kajian pustaka yang meliputi: kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, dan kajian teori yang berisi tentang teori apa saja yang menjadi tumpuan dalam penelitian.

Bab tiga adalah metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian yang akan digunakan selama proses penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan tahapan penelitian.

Bab empat adalah pembahasan terkait data hasil temuan selama peneliti melakukan penelitian di lapangan.

Bab lima berisi kesimpulan yang memuat rangkuman dari semua bab dan diikuti saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait dalam penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memuat beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, penelitian ini menjadi referensi dalam melakukan penelitian terbaru dan belum pernah ada. Dengan adanya penelitian terdahulu ini membantu peneliti untuk mengetahui dan memahami terkait persamaan dan perbedaan terkait penelitian terdahulu, juga memahami teori yang relevan dengan masalah dan rencana penelitian yang akan digunakan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Lutvi Ayu Wulandari, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember Tahun 2022/2023”. Pada tahun 2023.

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dirancang dengan membentuk tim fasilitator pada setiap jenjang kelas yang terdiri dari guru kelas, guru agama, dan guru pendamping. Dalam pelaksanaannya menggunakan sintaks yaitu dengan mempersiapkan sumber belajar seperti alat dan bahan, membentuk kelompok, mengerjakan proyek yang meliputi pengenalan, bayangkan, aksi atau pengerjaan proyek dan refleksi. Dalam mengevaluasi P5 terdapat kendala yang harus dihadapi

seperti menentukan topik yang cocok untuk diterapkan di kelas, alokasi waktu, sarana dan prasarana yang memadai.

2. Paramitha Aisyah Salsabila Putri. “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Budaya pada Siswa Kelas 4 Minu Trate Putera Gresik”. Pada tahun 2023.

Pencapaian indikator karakter siswa berbudaya, diwujudkan sekolah melalui kegiatan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter siswa. Upaya guru yang dilakukan yaitu dengan pemahaman, penanaman nilai-nilai budaya, pelestarian yang menjadi target utama dalam karakter budaya. Yang menjadi faktor pendukung adalah fasilitas yang memadai, guru yang ahli, dan dukungan dari lingkungan sekitar. Akan tetapi yang menjadi faktor penghambatnya yaitu sebagian guru belum mendapatkan pelatihan kurikulum merdeka, keterbatasan waktu dalam membahas proyek, dan perbedaan karakteristik siswa yang berbeda.

3. Nur Listianingsih, “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV di SD Negeri 1 Baseh Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”. Pada tahun 2023

Implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran pendidikan pancasila kelas IV di SD Negeri 1 baseh kecamatan kedungbanteng kabupaten banyumas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan karakteristik profil pelajar pancasila yang terdapat pada kurikulum. Merdeka belajar yang dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan yang

sesuai dengan karakteristik profil pelajar pancasila. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat didalam profil pelajar pancasila. Nilai karakter yang tumbuh yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif.

4. Nurfirda, “Analisis Implementasi Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menurut Teori Aktivitas Engestrom (Studi Kasus di SMP Negeri 131 Jakarta dan SMA Negeri 1 Parung)”. Pada tahun 2023.

Penelitian ini menggunakan teori aktivitas Engestron sebagai acuan dalam kerangka teori untuk menganalisis implementasi P5. Dalam teori aktivitas, setiap aktivitas dianalisis sebagai bagian dari aktivitas kolektif. Selain itu, teori aktivitas dapat dijadikan sebagai kerangka kerja untuk memahami keseluruhan aktivitas manusia dalam konteks lingkungan yang relevan. Contohnya, pada penelitian mengenai aktivitas dengan tujuan pembelajaran, penelitian harus berusaha untuk memeriksa individu-individu yang terlibat dalam aktivitas dan komponen aktivitas seperti objek aktivitas, alat mediasi, komunitas, dan aturan panduan. Selain itu, individu atau kelompok yang bertindak berusaha untuk mencapai suatu hasil.

5. Vivi Aruncaya “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Mata Pelajaran PPKn di SMK Negeri 1 Jenepono”. Pada tahun 2023.

Pada penelitian ini, implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui mata pelajaran PPKn di SMK 1 Janetopo telah berjalan dengan cukup baik namun masih belum optimal dan memakai berbagai macam model pengajaran. Dalam proses implementasi nya juga memiliki berbagai hambatan yang berkaitan dengan karakter siswa, faktor lingkungan, dan kurangnya pengetahuan mengenai Pancasila. Upaya yang dilakukan kepala sekolah, guru dan pihak sekolah mengenai hambatan tersebut dengan cara memberi pelatihan khusus untuk guru agar bisa meningkatkan pemahaman dan juga lebih mudah dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan

No.	Nama, Tahun, dan Judul	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4
1.	Lutvi Ayu Wulandari, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember Tahun 2022/2023". Pada tahun 2023.	Implementasi P5	Pada fokus masalah. Penelitian ini membahas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi P5. Sedangkan pada penelitian ini lebih fokus bagaimana cara menumbuhkan karakter dalam implementasi P5.
2.	Paramitha Aisyah Salsabila Putri. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Budaya pada Siswa Kelas 4 Minu Trate Putera Gresik". Pada tahun 2023.	Implementasi P5	Pada fokus masalah. Penelitian ini membahas upaya guru, faktor penghambat dan pendukung implementasikan P5 dalam membentuk karakter budaya. Sedangkan pada penelitian ini lebih fokus membahas bagaimana cara menumbuhkan karakter dalam implementasi P5.
3.	Nur Listianingsih,	Implementasi P5	Lebih fokus pada

	“Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV di SD Negeri 1 Baseh Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”. Pada tahun 2023.		implementasi P5 dan kendala yang dialami Di SD Negeri 1 Baseh. Sedangkan pada penelitian ini lebih fokus bagaimana cara menumbuhkan karakter dalam implementasi P5.
4.	Nurfirda, “Analisis Implementasi Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menurut Teori Aktivitas Engestrom (Studi Kasus di SMP Negeri 131 Jakarta dan SMA Negeri 1 Parung). Pada tahun 2023.	Implementasi P5	Di bagian pembahasan, penelitian ini menggunakan teori aktivitas berdasarkan pendapat engestrom dalam implementasi P5. Sedangkan pada penelitian ini lebih fokus bagaimana cara menumbuhkan karakter dalam implementasi P5.
5.	Vivi Aruncaya “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Mata Pelajaran PPKn di SMK Negeri 1 Jeneponto”. Pada tahun 2023.	Implementasi P5	Pada penelitian ini fokus masalahnya pada implementasi P5 dan pembelajaran PPKn baik hambatan dalam proses implementasinya dan upaya kepala sekolah, guru, pihak sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut. Sedangkan pada penelitian ini lebih fokus bagaimana cara menumbuhkan karakter dalam implementasi P5.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dipaparkan oleh peneliti dapat diketahui dengan jelas perbedaan yang menonjol dalam penelitian ini yang terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian ini menaruh posisi penelitian pada pembaharuan penelitian yang berlandaskan pada keterbaruan fokus penelitian dan lokasi penelitian. Oleh karena itu, peneliti memegang referensi dari beberapa

penelitian yang telah dipaparkan sebagai pegangan demi orisinalitas karya dan menguatkan analisis penemuan data pada penelitian ini.

B. Kajian Teori

1. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan bagian dari upaya mewujudkan pendidikan karakter di sekolah. Panduan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila telah disediakan oleh Kemdikbud Ristek serta Platform Merdeka Mengajar. Guru dapat secara mandiri belajar, memanfaatkan, dan mengubah perangkat ajar yang tersedia untuk disesuaikan dengan keadaan dan kesiapan sekolah.¹

Dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan secara fleksibel. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk berbeda dari pelajaran intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus terkait dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Diharapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat menjadi cara terbaik untuk mendorong siswa untuk menjadi pelajar sepanjang hayat yang cerdas, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila.²

¹ Sukma Ulandari and Desinta Dwi Rapita, 'Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik', *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8.2 (2023), pp. 116–32, doi:10.21067/jmk.v8i2.8309.

² Mohamad Rifqi Hamzah and others, 'Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik', *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2.04 (2022), pp. 553–59, doi:10.57008/jjp.v2i04.309.

Ada beberapa aspek penting yang harus dipertimbangkan dalam upaya penguatan pelajar Pancasila. Untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila oleh siswa, dimensi-dimensi karakter ini terdiri dari aspek-aspek karakter berikut :

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- b. Mandiri
- c. Bergotong-royong
- d. Berkebhinekaan global
- e. Bernalar kritis
- f. Kreatif.

Dengan memperkuat keenam dimensi tersebut, pendidikan di Indonesia diharapkan dapat menghasilkan generasi muda yang berkarakter dan bersikap teguh dalam menjalankan nilai-nilai Pancasila.³

2. Mata Pelajaran PAIdBP

a. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIdBP) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti.

Pembelajaran PAIdBP melatih peserta didik yang beriman kepada ketaqwaan Allah SWT, bertakwa, berakhlak mulia (akhlak mulia), dan memiliki pengetahuan islam yang baik, terutama sumber-sumber ajaran dan prinsip-prinsip islam lainnya. Tidak hanya pendidikan agama islam yang mengajarkan siswa berbagai disiplin

³ Heni Afipah and Imamah Imamah, 'Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Enam Dimensi Karakter Di PAUD', *Journal of Education Research*, 4.3 (2023), pp. 1534–42, doi:10.37985/jer.v4i3.456.

ilmu islam, tetapi juga menekankan pendidikan agama islam sebagai cara bagi siswa untuk belajar tentang islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.⁴

Struktur Kurikulum 2013 dan dokumen struktur Kurikulum Merdeka dianalisis berdasarkan kerangka dasar, kompetensi yang ditargetkan, struktur kurikulum 2013 dan Struktur Kurikulum Merdeka Belajar Fase E (kelas X) dan fase F (kelas XI dan kelas XII) yang dijelaskan Berdasarkan jumlah mata pelajaran dan jumlah alokasi waktu per minggu/pertahun, proyek penguatan profil pancasila, perangkat pengajaran, dan perangkat kurikulum.⁵

Dokumen kurikulum yang disusun oleh adalah Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), Tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP), Perencanaan pembelajaran dan asesmen, Modul atau perangkat ajar, Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), dan Penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Penyusunan TP/ATP dan Modul mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) fase E untuk kelas X SMA/SMK, dan fase F untuk kelas XI dan XII SMA/SMK. CP Pendidikan Agama Islam

⁴ Yuli Habibatul Imamah, Etika Pujianti, and Dede Apriansyah, 'Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa', *Jurnal Mubtadiin*, 7.02 (2021), pp. 1-11.

⁵ Kemendikbud, 2022.

dikelompokkan berdasarkan elemen PAI menjadi 5, yaitu Al Qur'an Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.⁶

b. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) telah ditetapkan oleh Kemendikbud berdasarkan Keputusan Kepala BSKAP Nomor 033/H/KR/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek No. 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran Pada PAUD, Jenjang Dikdas, dan Jenjang Dikmen pada Kurikulum Merdeka. CP ini harus dipahami oleh guru untuk kemudian diaktualisasi dalam bentuk tujuan pembelajaran.⁷ Berikut adalah contoh CP PAIdBP fase E dan fase F sebagai berikut:

1) Capaian Pembelajaran PAIdBP Fase E

Tabel 2.2
Capaian Pembelajaran PAIdBP Fase E

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an dan Hadis	Peserta didik mampu menganalisis ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina, dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta Hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos

⁶ Ahmad Najib Mahmudi, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 02 Nogosari Gumuk Limo Kabupaten Jember', *Jurnal Cendekia*, 14.01 (2023), pp. 96–105 <<http://digilib.uinkhas.ac.id/25089/>>.

⁷ Keputusan Kepala BSKAP Nomor 033/H/KR/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek No. 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran Pada PAUD, Jenjang Dikdas, dan Jenjang Dikmen pada Kurikulum Merdeka.

Elemen	Capaian Pembelajaran
	<p>kerja serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina, dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina, meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah perintah agama, dan membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri semangat kebangsaan, dan tanggung jawab, sabar, tabah, pantang menyerah, tawakal, dan selalu berprasangka baik kepada Allah Swt.dalam menghadapi ujian dan musibah, cinta tanah air, dan moderasi dalam beragama.</p>
Akidah	<p>Peserta didik menganalisis makna syu'ab al imān (cabangcabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya, mempresentasikan makna syu'ab al-īmān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya, serta menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan.</p>
Akhlak	<p>Peserta didik menganalisis manfaat menghindari akhlak maẓmūmah; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap maẓmūmah, meyakini bahwa akhlak maẓmūmah adalah larangan dan akhlak mahmūdah adalah perintah agama, serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak maẓmūmah dan menampilkan akhlak mahmūdah dalam kehidupan sehari-hari.</p>
Fikih	<p>Peserta didik mampu menganalisis implementasi fikih mu'āmalah dan al-</p>

Elemen	Capaian Pembelajaran
	kulliyyāt al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam, menyajikan paparan tentang fikih mu‘āmalah dan al-kulliyyāt al-khamsah meyakini bahwa ketentuan fikih mu‘āmalah dan al-kulliyyāt al-khamsah adalah ajaran agama; serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial.
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, dapat membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya, meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunnatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al-ḥikmah wa al mau‘izat al-ḥasanah adalah perintah Allah SWT, membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.

2) Capaian Pembelajaran PAIdBP Fase F

Tabel 2.3
Capaian Pembelajaran PAIdBP Fase F

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an dan Hadis	Peserta didik dapat menganalisis Al-Qur'an dan Hadis tentang berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; mempresentasikan pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadis tentang pentingnya berfikir kritis (<i>critical thinking</i>), ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama,

Elemen	Capaian Pembelajaran
	<p>membiasakan membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama adalah ajaran agama; membiasakan sikap rasa ingin tahu, berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, toleransi, peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab, sabar, tabah, pantang menyerah, tawakal, dan selalu berprasangka baik kepada Allah Swt.</p> <p>dalam menghadapi ujian dan musibah, cinta tanah air, dan moderasi dalam beragama.</p>
Akidah	<p>Peserta didik menganalisis cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam; mempresentasikan tentang cabang-cabang iman, dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam; meyakini bahwa cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam adalah ajaran agama; membiasakan sikap tanggung jawab, memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutup aib orang lain, jujur, peduli sosial, ramah, konsisten, cinta damai, rasa ingin tahu dan pembelajar sepanjang hayat.</p>
Akhlaq	<p>Peserta didik dapat memecahkan masalah perkelahian antarpelajar, minuman keras (miras), dan narkoba dalam Islam, menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam, menganalisis dampak negatif sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari-hari, sikap inovatif dan etika berorganisasi; mempresentasikan cara memecahkan masalah perkelahian antar pelajar dan</p>

Elemen	Capaian Pembelajaran
	<p>dampak pengiringnya, minuman keras (miras), dan narkoba; menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam, dampak negatif sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari-hari, meyakini bahwa agama melarang melakukan perkelahian antarpelajar, minuman keras, dan narkoba, munafik, keras hati, dan keras kepala, meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat dan meyakini bahwa sikap inovatif dan etika berorganisasi merupakan perintah agama, membiasakan sikap taat pada aturan, peduli sosial, tanggung jawab, cinta damai, santun, saling menghormati, semangat kebangsaan, jujur, inovatif, dan rendah hati.</p>
Fikih	<p>Peserta didik mampu menganalisis ketentuan pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; mempresentasikan tentang ketentuan pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; menerapkan ketentuan khutbah, tabligh, dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan meyakini bahwa ijtihad merupakan salah satu sumber hukum Islam, membiasakan sikap menyebarkan Islam <i>rahmat li al-ālamīn</i>, komitmen, bertanggung jawab, menepati janji, adil, amanah, terbuka terhadap ilmu pengetahuan, dan menghargai perbedaan pendapat.</p>
Sejarah Peradaban Islam	<p>Peserta didik mampu menganalisis peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran organisasi-organisasi Islam di Indonesia; mempresentasikan peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban</p>

Elemen	Capaian Pembelajaran
	Islam di dunia, dan peran ormas (organisasi masyarakat) Islam di Indonesia; mengakui keteladanan tokoh ulama Islam di Indonesia, meyakini kebenaran perkembangan peradaban Islam pada masa modern, peradaban Islam di dunia, meyakini pemikiran dan pergerakan organisasi-organisasi Islam berdasarkan ajaran agama; membiasakan sikap gemar membaca, menulis, berprestasi, dan kerja keras, tanggung jawab, bernalar kritis, semangat kebangsaan, berkebinekaan global, menyebarkan Islam <i>rahmat li al-ālamīn</i> , rukun, damai, dan saling bekerjasama.

c. Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Tujuan pembelajaran (TP) harus mengacu pada CP yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan selanjutnya di kontekstualisasi oleh guru sesuai dengan karakteristik dan ekosistem sekolah yang tumbuh berkembang di satuan pendidikan. TP dalam tidak serta merta berdasarkan keinginan guru, tapi didasarkan pada kebutuhan dan karakteristik peserta didik dimana satuan pendidikan itu berada. Setelah TP disusun, desain pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dibuatkan alur tujuan pembelajaran (ATP).⁸

ATP didesain sedemikian rupa oleh guru untuk memudahkan guru melakukan pembelajaran sesuai dengan minggu efektif dan jam pembelajaran yang tersedia. Desain ATP sebagai alur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan harus mudah dipahami oleh

⁸ Abd. Rahim Ruspa and others, 'Bimbingan Teknis Pemahaman CP, Penyusunan TP/ATP, Dan Modul Ajar Di SD Negeri 7 Ponjalae Palopo', *Abdimas Langkanae*, 2.2 (2022), pp. 140–49, doi:10.53769/abdimas.2.2.2022.78.

guru. Dengan demikian, kemasanan ATP sesuai dengan kebutuhan dan keinginan guru agar ATP bisa diterjemahkan dan dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran.⁹ Berikut adalah contoh dari TP dan ATP mata pelajaran PAIdBP kelas XI sebagai berikut:

Tabel 2.4
Tujuan Pembelajaran PAIdBP kelas XI

BAB 1	Berpikir Kritis, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat membaca dengan tartil ayat Al-Qur'an hadits tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi. 2. Peserta didik dapat menghafalkan dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an dan hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi. 3. Peserta didik dapat menjelaskan ayat Al-Qur'an dan hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi. 4. Peserta didik dapat menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi. 5. Peserta didik dapat terbiasa membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa berpikir dan mengembangkan Iptek adalah perintah agama. 6. Peserta didik dapat membiasakan bersikap rasa ingin tahu, berpikir kritis, kreatif dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

⁹ Abd. Rahim Ruspa and others, 'Bimbingan Teknis Pemahaman CP, Penyusunan TP/ATP, Dan Modul Ajar Di SD Negeri 7 Ponjalae Palopo', 79.

Tabel 2.5
Alur Tujuan Pembelajaran PAIdBP kelas XI

Alur Tujuan Pembelajaran			
Elemen: Al-Qur'an dan Hadits			
Capaian Pembelajaran: Peserta didik dapat menganalisis Al-Qur'an dan Hadis tentang berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi; mempresentasikan pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadis tentang pentingnya berfikir kritis (<i>critical thinking</i>), ilmu pengetahuan dan teknologi; membiasakan membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi; membiasakan sikap rasa ingin tahu, berfikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi			
Materi	Tujuan Pembelajaran	MA	JP
1.A. Membaca	Peserta didik dapat membaca dengan tartil ayat Al-Qur'an dan hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi.	1a	3
1.B. Menghafal	Peserta didik dapat menghafalkan dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an dan hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi.	1b	3
1.C. Menjelaskan	Peserta didik dapat menjelaskan ayat Al-Qur'an dan hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi.	1c	3
	Peserta didik dapat menganalisis ayat Al-Qur'an dari hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi.		
1.D. Perilaku	Peserta didik dapat terbiasa membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa bahwa berpikir kritis dan mengembangkan ilmu pengetahuan adalah perintah agama.	1d	3

	Peserta didik dapat membiasakan bersikap rasa ingin tahu, berpikir kritis, kreatif dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.		
TOTAL JAM PELAJARAN (JP)			12 JP

3. Karakter Siswa

a. Bergotong Royong

Gotong royong adalah sifat dasar yang seharusnya ada pada orang Indonesia. Pada dasarnya, manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain. Karena itu, sebagai makhluk sosial, manusia juga harus berpartisipasi dalam membantu orang lain ketika mereka menghadapi kesulitan. Tidak semua hal dapat dilakukan tanpa bantuan atau kekuatan. Budaya kerja sama sudah seharusnya hidup dan berfungsi sebagai inti kehidupan masyarakat.¹⁰

Menurut Utomo, nilai gotong royong dalam penguatan pendidikan karakter adalah sikap dan perilaku yang menghargai kerja sama dalam menyelesaikan masalah bersama, dengan cara berkomunikasi dan saling membantu, dan menawarkan bantuan dan bantuan kepada mereka yang membutuhkan. Nilai-nilai gotong royong termasuk empati dan penghargaan, kerja sama, solidaritas, komitmen terhadap keputusan bersama, inklusif, perundingan mufakat,

¹⁰ Listyaningsih, 'Implementasi Karakter Gotong Royong Berbasis', *Membangun Karakter Dan Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SD*, 2022, pp. 246–55.

empati, anti-diskriminasi, anti-kekerasan, dan kerelawanan.¹¹ Ada beberapa hal yang menjadi indikator dari karakter bergotong royong adalah sebagai berikut :

1) Menghargai Orang Lain

Sikap menghargai merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang. Menghargai itu sendiri berarti memberikan, menafsirkan, menghormati, mengindahkan, dan menganggap penting. Menghargai orang lain berarti menghormati hak asasi orang lain. Landasan hak asasi manusia adalah kodrat manusia sebagai manusia dan Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakan mereka. Hak asasi merupakan hak yang bersifat qudrat, yang berarti bahwa hak tersebut dimiliki oleh setiap orang tanpa diberikan oleh pihak lain. Sikap menghargai bukan hanya ada pada lingkungan masyarakat tetapi juga pada lingkungan sekolah.

Sikap menghargai orang lain adalah sikap menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain daripada diri mereka sendiri. Sikap ini penting ditanamkan kepada anak-anak sejak dini karena mereka belum dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik. Anak-

¹¹ Ana Wahyuningsih, 'Penanaman Karakter Gotong Royong Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor', *In Prosiding Seminar Internaional Kolokium 2020*, 2020, pp. 100–104.

anak yang dididik untuk menghargai orang lain akan memiliki karakter yang baik.¹²

Sikap saling menghargai merupakan cerminan dari aspek perkembangan sosial emosional. Permendiknas No.58 Tahun 2009 menyatakan bahwa aspek perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun antara lain: (1) Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan. (2) Mau berbagi, menolong, dan membantu teman. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif. (4) Mengendalikan perasaan. (5) Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan. (6) Menunjukkan rasa percaya diri. (7) Menjaga diri sendiri dari lingkungannya. (8) Menghargai orang lain.¹³

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan menghargai orang lain adalah sikap yang harus dimiliki seperti menghormati perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain daripada diri mereka sendiri.

2) Kerja Sama

Dalam Islam, bekerja sama sangat dianjurkan, seperti yang ditunjukkan oleh Rasulullah dan para sahabatnya, yang selalu mengutamakan tolong menolong dalam berbagai bentuk kebajikan.

Kerjasama, menurut Lewis Thomas dan Elaine B. Johnson adalah

¹² Endang Sutisna, Biasakan anak Menghargai Sesama, Jawa Barat : PP PAUD DAN DIKMAS 2019.

¹³ Depdiknas, Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan, Jakarta: Dikmenum Depdiknas, 2008.

pengelompokan yang terjadi di antara makhluk hidup yang kita kenal. Kerja sama, juga dikenal sebagai belajar bersama, adalah proses beregu (berkelompok) di mana orang-orang bekerja sama dan bergantung satu sama lain untuk mencapai suatu konsensus. Ruang kelas adalah tempat yang sangat baik untuk membangun keterampilan kelompok atau tim, yang sangat penting dalam kehidupan setelah itu.¹⁴

Zainuddin menjelaskan kerjasama sebagai: "Kerjasama adalah kepedulian antara satu orang atau satu pihak dengan orang atau pihak lain yang tercermin dalam suatu kegiatan yang menguntungkan semua pihak dengan prinsip saling percaya, menghargai, dan adanya norma yang mengatur, makna kerjasama dalam hal ini adalah kerjasama dalam konteks organisasi, yaitu kerjasama antar anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi (seluruh anggota)."¹⁵

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang dengan kepedulian yang tercermin dalam suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan untuk menguntungkan semua pihak.

3) Solidaritas

Secara etimologi arti solidaritas adalah kesetiakawanan atau kekompakkan. Dalam bahasa Arab berarti *tadhamun* atau

¹⁴ Maya Puspitasari, '1521-Article Text-9442-1-10-20221001', 2.3 (2022), pp. 209–21.

¹⁵ Zainuddin, Ali. *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta:Sinar Grafika 2015)

takaful dan ukhuwah yang berarti sikap saling membantu, menanggung dan memikul kesulitan dalam hidup bermasyarakat. Sikap anggota masyarakat Islam yang sering memikirkan, memperhatikan, dan membantu mengatasi kesulitan, anggota masyarakat Islam yang satu merasakan penderitaan yang lain sebagai penderitaannya sendiri dan keberuntungannya adalah juga keberuntungan yang lain.¹⁶

Menurut Doyle Johnson, solidaritas merupakan suatu keadaan hubungan antara individu maupun kelompok yang didasarkan pada keadaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Sedangkan menurut Emille Durkheim, solidaritas merupakan perasaan saling percaya antara para anggota dalam suatu kelompok maupun komunitas yang mendorong menjadi kesetiakawanan, saling menghormati, serta bertanggung jawab dan memperhatikan kepentingan sesamanya.¹⁷

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan solidaritas adalah sifat satu rasa atau kesetiakawanan pada suatu kelompok untuk saling membantu, menanggung dan memikul kesulitan dalam hidup bermasyarakat.

¹⁶ Nur Wahyuni, 'Meningkatkan Solidaritas Siswa Dengan Media Permainan Tradisional', *Jurnal Edumaniora*, Vol 2 No 1 (2022), pp. 47–50.

¹⁷ Afreiza Octaguna A and others, '23-Moderasi-0101-464 (1)', 2023, 2023, pp. 1–17, doi:10.11111/nusantara.xxxxxxx.

4) Empati

Kata empati “*einfuhlung*” terkenal pada abad ke-19. Ini berasal dari filsafat estetika Jerman yang dipelajari tentang abstrak hingga berfokus pada isi, simbol, dan emosi.¹⁸ Dalam pendidikan, sikap empati merupakan komponen penting dalam pembentukan karakter siswa, memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan yang berbeda-beda, karena semua siswa memiliki keterampilan dan potensi yang berbeda.

Golemon menjelaskan dalam jurnalnya bahwa setiap anak sejak lahir memiliki potensi untuk mempunyai sikap empati. Jika kita melihat dua bayi, kita dapat menunjukkan bahwa jika salah satu dari mereka otomatis menangis, yang lain juga akan menangis, seolah-olah mereka dapat merasakan apa yang dirasakan bayi yang menangis.¹⁹

Salah satu nilai pendidikan Indonesia adalah sikap empati, yang merupakan kearifan budaya Indonesia yang harus terus dikembangkan. Untuk menumbuhkan sikap empati dalam diri peserta didik kita, seorang pendidik harus mampu merasa seperti peserta didik mereka, baik dalam hal suka maupun duka mereka.²⁰

¹⁸ Ellyana, ‘International Seminar on Islamic Studies , IAIN Bengkulu , March 28 2019 | Page263’, *Eliya, I. A. S. (2019). International Seminar on Islamic Studies , IAIN Bengkulu , March 28 2019 | Page263. 263–269.*, 2019, pp. 263–69 <<http://repository.iainbengkulu.ac.id/2961/>>.

¹⁹ Olvy Mailandari and Sutipyo Ru’iya, ‘Mengembangkan Kepribadian Empati Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum K13 Di SDN 06 LALAN’, *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 5.2 (2022), pp. 206–20, doi:10.54396/saliha.v5i2.364.

²⁰ T. Saiful Akbar, ‘Manusia Dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun Dan John Dewey’, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 15.2 (2015), p. 222, doi:10.22373/jid.v15i2.582.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan empati adalah suatu kondisi mental yang memungkinkan seseorang untuk merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam konteks perasaan dan pikirannya.

5) Musyawarah Mufakat

Menurut Rifa'i, kata musyawarah diambil dari bahasa Arab yakni *syūra* yang kemudian diserap dalam bahasa Indonesia hingga memiliki arti berunding dan berembuk. Sementara itu, terdapat beberapa ahli yang mengemukakan pendapat berbeda mengenai makna *syūra*.²¹

Menurut Mahmud Al-Khalidi, kata *syūra* memiliki makna berkumpulnya manusia untuk menyimpulkan hal yang benar dengan mengungkapkan berbagai perkara dalam satu permasalahan untuk memperoleh petunjuk dalam mengambil keputusan. Sedangkan menurut Suprianto, kata *syūra* menurut istilah berarti menyatukan pendapat yang berbeda-beda berkenaan dengan masalah tertentu dengan cara mengujinya dari berbagai pendapat hingga sampai kepada pendapat yang paling benar dan baik.²²

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan musyawarah mufakat adalah pembahasan yang dilakukan oleh banyak orang dengan mengungkapkan berbagai perkara dalam satu

²¹ Ahmad Agis Mubarak, 'Musyawarah Dalam Perspektif Al-Quran', *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4.2 (2019), pp. 147–60, doi:10.24090/maghza.v4i2.3550.

²² Mubarak, 'Musyawarah Dalam Perspektif Al-Quran' 70.

permasalahan untuk memperoleh petunjuk dalam mengambil keputusan.

6) Tolong Menolong

Dalam bahasa arab tolong menolong yaitu *Ta'awun*. *Ta'awun* terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2, dari kata *Ta'awanu*, yang diartikan "Kamu membantu satu sama lain, kamu bekerja sama"²³ wajib bagi orang-orang mukmin tolong-menolong sesama mereka dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa, dan dilarang tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. *Ta'awun* adalah sikap kebersamaan dan rasa saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya, sehingga dapat mewujudkan suatu pergaulan yang harmonis dan rukun.²⁴

Menurut Rahman, sebagai manusia, kita memiliki kebutuhan dasar untuk memberi dan meminta bantuan orang lain. Tolong menolong adalah kecenderungan alami kita. Sebagai makhluk yang lemah, kita tentunya membutuhkan orang lain untuk meringankan sebagian beban yang dialami (QS An-Nisa [4]: 28). Namun, sebagai makhluk yang diberi kelebihan dan sebagai khalifah di dunia (QS Al-Baqarah [2]: 30), kita pun mempunyai

²³ Budi Santoso, *Kamus Al-Qur'an* (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2008), 197.

²⁴ Tim Tashih Departemen Agama, Universitas Islam Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Yogyakarta: PT.Dana Bhakti Wakaf, 1991) 386.

kuasa dan kewajiban sosial untuk membantu meringankan beban hidup yang dialami orang lain.²⁵

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan tolong-menolong adalah suatu kegiatan untuk membantu satu dengan yang lainnya, untuk meringankan beban yang dialami.

b. Mandiri

Mandiri adalah sikap atau perilaku seseorang yang dapat melakukan semua tugasnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Mandiri, menurut Mustari, adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugas. Sedangkan menurut Desmita, kemandirian adalah: 1) suatu keadaan dimana seseorang memiliki hasrat untuk bersaing dengan orang lain untuk maju demi kebaikan diri sendiri; 2) kemampuan untuk mengambil keputusan dan mengambil inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi; 3) memiliki kepercayaan diri dalam melakukan tugas-tugasnya; dan 4) bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan. Menurut pendapat tersebut, empat ciri kemandirian dapat diidentifikasi: hasrat untuk bersaing, kemampuan untuk membuat keputusan dan menangani masalah, kepercayaan diri, dan rasa tanggung jawab.²⁶

²⁵ Resna Suria M.R and others, 'Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Perilaku Menolong Siswa', *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 2.3 (2019), p. 114, doi:10.22460/fokus.v2i3.5249.

²⁶ Deana Dwi Rita Nova and Novi Widiastuti, 'Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum', *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2.2 (2019), p. 113, doi:10.22460/comm-edu.v2i2.2515.

Menanamkan nilai karakter mandiri dapat membantu siswa menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, disiplin, dan keinginan untuk mencoba hal-hal baru. Jika siswa tidak memiliki nilai karakter mandiri, mereka akan lebih sulit menghadapi atau menyelesaikan masalah karena mereka sudah terbiasa menghadapi tantangan tanpa bantuan orang lain dan lebih percaya pada kemampuan mereka sendiri.²⁷ Makadari itu yang menjadi indikator dari karakter mandiri adalah sebagai berikut :

1) Tidak Bergantung Kepada Orang Lain

Tidak bergantung kepada orang lain biasa disebut dengan kemandirian. Kemandirian, menurut Erikson, adalah upaya untuk melepaskan diri dari orang tua dengan tujuan menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu kemajuan menuju individualitas yang teguh dan mandiri.²⁸

Kemandirian, menurut Desmita, adalah kemampuan untuk secara mandiri mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan sendiri, serta berusaha untuk mengatasi perasaan malu dan keragu-raguan. Sedangkan menurut Umar Tirtarahardja, kemandirian dalam belajar didefinisikan sebagai aktivitas belajar

²⁷ Dr. Bhavesh A. Prabhakar, 'Analisis Nilai Karakter Mandiri Siswa MTS Mujahidin Pintianak' *International Journal of Research in Science, Commerce, Arts, Management and Technology*, 3.2 (2023), pp. 410–21, doi:10.48175/ijarsct-13062.

²⁸ Desi Ranita Sari and Amelia Zainur Rasyidah, 'Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini', *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 3.1 (2020), pp. 45–57, doi:10.35568/earlychildhood.v3i1.441.

yang lebih didorong oleh kemauan, pilihan, dan tanggung jawab siswa sendiri.²⁹

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan tidak bergantung kepada orang lain biasa disebut dengan kemandirian yang berarti kemampuan melepas diri dari orang tua untuk menentukan dirinya, mengendalikan pikiran perasaan, dan kemauan sendiri.

2) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tindakan atau perbuatannya, baik yang disengaja maupun tidak disengaja.³⁰ Ernawati menyatakan bahwa "tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan tuhan." Sedangkan Mustari mengatakan bahwa rasa tanggung jawab akan muncul apabila hak dan kewajiban digunakan dengan benar. Tanggung jawab yang baik terletak di tengah-tengah konsep tanggung jawab manusia.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk menjalankan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan.

²⁹ Abdul Rohman Wahid, 'Jurnal Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan Islam*, 10.1 (2022), pp. 1–52.

³⁰ Miramur Permata Sari, Fitriah Hayati, Fitriani, 'Analisis Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Khairani Aceh Besar', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3.1 (2022), p. 3. jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/507/374

3) Percaya Diri

Percaya diri, yang berasal dari kata "percaya diri" dalam bahasa Inggris, berarti percaya pada kemampuan, kekuatan, dan penilaian diri sendiri. Oleh karena itu, penilaian tentang diri sendiri dapat didefinisikan sebagai penilaian yang positif. Jika seseorang memiliki penilaian positif terhadap dirinya, mereka akan lebih termotivasi dan lebih mau menghargai diri mereka sendiri. Pengertian secara sederhana dapat didefinisikan sebagai keyakinan seseorang terhadap gejala karakteristik kelebihan yang dimilikinya, yang memberikan keyakinan bahwa dia memiliki kemampuan untuk mencapai berbagai tujuan hidupnya.³¹

Menurut Bandura, kepercayaan diri adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang bahwa mereka memiliki kemampuan untuk berperilaku dengan cara yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, rasa percaya diri, juga dikenal sebagai kepercayaan diri, adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang kemampuan mereka untuk berperilaku dengan cara yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain, kepercayaan diri adalah bagaimana seseorang merasakan tentang dirinya sendiri dan bagaimana perilaku mereka akan berdampak pada orang lain.³²

³¹ Muhammad Riswan Rais, 'Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja', *Al-Irsyad*, 12.1 (2022), p. 40, doi:10.30829/al-irsyad.v12i1.11935.

³² Rais, 'Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja', 44.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan percaya diri adalah percaya pada kemampuan diri sendiri jika dapat berperilaku dengan cara yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

4) Disiplin

Secara Etimologis, disiplin berasal dari kata *disciple*, yang berarti pengikat atau pengganti. Perkataan "disiplin" berasal dari bahasa Yunani "disciples", yang berarti "murid atau pengikut yang harus tunduk kepada perintah atau peraturan gurunya." Oleh karena itu, disiplin berarti bersedia mengikuti aturan tertentu untuk membantu siswa belajar. Disiplin bukan hanya tentang bagaimana anak berperilaku di sekolah atau di kelas, tetapi juga berlaku dalam kehidupan sehari-hari.³³

Disiplin adalah kebutuhan untuk menemukan keseimbangan antara apa yang diinginkan orang lain darinya dan batas-batas dan kekurangan masyarakat di mana dia hidup. Instruksi juga merupakan latihan, instruksi tentang pengaturan lingkungan untuk belajar. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.³⁴

³³ Naryanto, *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar*. (Jawa Tengah : CV.Eureka Media Aksara, 2022), 13.

³⁴ Rinja Efendi dan Asih Ria Ningsih, *Pendidikan Karakter di Sekolah.*, (Pasuruan : CV. Penerbit Qiara Media 2019), 72.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan disiplin adalah sikap yang dimiliki seseorang dengan berperilaku tertib untuk mematuhi berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Inisiatif Sendiri

Pada dasarnya, orang yang sukses adalah mereka yang memiliki semangat untuk melakukan sesuatu. Karena inisiatif adalah cara kita berpikir, berbicara, dan bertindak secara bijak untuk mencapai hasil terbaik. Inisiatif adalah dasar dari sifat lain, seperti kerajinan, kreativitas, ketepatan waktu, tanggung jawab, dan kesenangan dalam bekerja. Inisiatif merupakan karakter reaktif yang cepat bereaksi, seperti berkomentar sebelum melakukan tugas atau perintah.³⁵

Inisiatif adalah upaya atau kemampuan untuk menemukan solusi untuk masalah dan peluang baru. Dalam mengembangkan ide-ide dan metode baru, tentunya tetap didasari oleh semangat profesional seseorang dalam menjalankan pekerjaannya. Utami Munandar mengatakan bahwa inisiatif adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia untuk menemukan banyak pilihan jawaban untuk satu masalah yang penekanannya.

Kita semua memerlukan sikap inisiatif, karena selalu ada tantangan yang harus dihadapi kedepannya dan selalu ada masalah

³⁵ F Yasmeari, Dian Rizke, and Niko Fernando, 'Pengaruh Inisiatif Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Camat Koto Tangah Kota Padang', *Jurnal Public Administration, Bussiness and Rural Development Planning*, 1.2 (2019), pp. 46–55 <<https://ejournal.stia-lppn.ac.id/index.php/journal/article/view/47>>.

yang perlu mendapatkan solusi. Tidak ada perkembangan dan kesuksesan yang dapat diraih tanpa inisiatif. Berbagai kegagalan dan penolakan dapat menyebabkan seseorang kehilangan inisiatif.³⁶

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan inisiatif sendiri adalah kemampuan cara berpikir, bertindak secara bijak untuk menemukan solusi untuk masalah dan peluang baru.

6) Kontrol Diri

Pengendalian diri juga dikenal sebagai kontrol diri, yang merupakan kemampuan seseorang untuk memahami kondisi diri dan lingkungannya. Selain itu, individu cenderung mengubah perilakunya sesuai dengan permintaan situasi sosialisasi, termasuk kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan untuk menarik perhatian, keinginan untuk mengubah perilaku agar sesuai dengan orang lain, menyenangkan orang lain, selalu sesuai dengan orang lain, dan menutupi perasaannya.³⁷

Pengendalian diri didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengontrol perilakunya dengan menggunakan standar tertentu, seperti nilai, moral, dan aturan masyarakat, yang diharapkan menghasilkan perilaku yang positif. Ada kemungkinan bahwa seseorang secara mandiri dapat menunjukkan perilaku

³⁶ F Yasmeari, 'Pengaruh Inisiatif Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Camat Koto Tangah Kota Padang', 47.

³⁷ M.Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014), pp.21-22

positif. Namun, untuk membentuk pengendalian diri yang matang, interaksi dengan orang lain dan lingkungannya sangat penting. Ini diperlukan karena seseorang diharuskan untuk menunjukkan perilaku baru dan mempelajarinya dengan baik.³⁸

Sedangkan menurut Averill, pengendalian diri adalah kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang diinginkan dan yang tidak diinginkan, dan kemampuan individu untuk memilih salah satu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini. Pengertian yang dikemukakan oleh Averill menitikberatkan pada seperangkat kemampuan mengatur dalam memilih tindakan yang sesuai dengan yang diyakininya.³⁹

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan kontrol diri adalah kemampuan untuk mengendalikan perilaku dengan menggunakan standar tertentu, seperti nilai, moral, dan aturan masyarakat, yang diharapkan menghasilkan perilaku yang positif. Didalam pengendalian diri terdapat tiga komponen, yaitu⁴⁰:

a) *Self-assessment or self-analysis*

Seseorang menguji pikiran atau perilaku mereka sendiri, dan seseorang menentukan proses berpikir atau perilaku yang akan ditampilkan. Dengan membandingkan

³⁸ Zulfah, 'Karakter: Pengembangan Diri', *IQRA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2021), pp. 28–33.

³⁹ Zulfah, 'Karakter: Pengembangan Diri', 30.

⁴⁰ Stephen N. Elliot, et al., *Educational Psychology*, (Singapore: McGraw Hill, 1999), pp. 175.

kesuksesan atau keberhasilan dengan orang dewasa atau teman sebaya, penilaian diri membantu orang memenuhi standar yang mereka buat sendiri.

b) Self-monitoring

Proses merekam, mencatat, atau menyimpan rekaman aktivitas seseorang dikenal sebagai self-monitoring. Catatan akan menunjukkan apakah kendali diri dapat bermanfaat. Kemudian, catatan tersebut akan membantu memberikan umpan balik positif tentang peningkatan seseorang.

c) Self-reinforcement

Pemberian penghargaan atau hadiah kepada diri sendiri atas keberhasilannya dalam memenuhi perilaku yang telah ditetapkan atau dipantau. Penguatan diri yang positif akan membantu anak mengembangkan perspektif yang lebih positif tentang diri mereka sendiri, yang pada akhirnya akan menghasilkan peningkatan kepercayaan diri anak.

4. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran PAIdBP dalam Menumbuhkan Karakter Siswa

Implementasi merupakan hal yang sangat penting, karena mempengaruhi tingkat keberhasilan atau tingkat pencapaiannya. Pendidikan sebenarnya adalah upaya untuk membuat siswa menjadi lebih dewasa secara mental dan kognitif. Anak-anak sebagai peserta didik menerima bimbingan, bimbingan, pengembangan, dan eksplorasi potensi

diri mereka selama proses pembelajaran dalam upaya mencapai kedewasaan. Mengembangkan dan membentuk sifat bangsa adalah tujuan pendidikan nasional Indonesia. Untuk mendukung pembentukan sifat bangsa, sarana dan materi diperlukan. Materi yang dibutuhkan dan tak kalah penting dari materi lainnya adalah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, selain Pendidikan Kewarganegaraan, dan sebagainya.⁴¹

Kurikulum merdeka berbeda dengan kurikulum 2013 dalam beberapa hal. Profil siswa Pancasila, yang dirancang untuk membangun karakter siswa, ternyata lebih efektif daripada kurikulum 2013. Hal ini dibuktikan dengan kebijakan tentang jumlah jam pelajaran yang dialokasikan untuk Proyek Profil Pelajar Pancasila. Karakter Profil Pelajar Pancasila akan dibangun dengan menggunakan 20% hingga 30% jam pelajaran dalam kurikulum merdeka melalui pembelajaran berbasis proyek. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila membutuhkan waktu tertentu, bahkan di luar jam pelajaran. Tujuannya adalah untuk meningkatkan karakter siswa dengan lebih efisien. Setiap mata pelajaran, kegiatan pembelajaran, muatan lokal, budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai karakter yang harus dikembangkan dan diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter

⁴¹ Yulian Rizky Nurhantara and Ratnasari Dyah Utami, 'Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar', *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6.2 (2023), pp. 736–46, doi:10.31949/jee.v6i2.5142.

dilaksanakan di sekolah dengan memasukkan nilai-nilai ini ke dalam berbagai aspek mata pelajaran dan kegiatan pembelajaran.⁴²

Tema-tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan adalah sebagai berikut :

a. Gaya Hidup Berkelanjutan

Peserta didik memahami dampak aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang, terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya. Peserta didik juga membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di lingkungan sekitarnya serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, dan sederajat.

b. Kearifan Lokal

Peserta didik membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta perkembangannya. Peserta didik mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal/ daerah berkembang seperti yang ada, konsep dan nilai-nilai dibalik kesenian dan tradisi lokal, serta merefleksikan nilai-nilai apa yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan mereka. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, dan sederajat.

⁴² Feni Annisa, Mila Karmelia, and Siti Tiara Mulia, 'Penerapan Pembelajaran Inovatif Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa', *Journal on Education*, 05.04 (2023), pp. 13748–57.

c. Bangunlah Jiwa dan Raganya

Peserta didik membangun kesadaran dan keterampilan memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya. Peserta didik melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah-masalah terkait kesejahteraan diri (wellbeing), perundungan (bullying), serta berupaya mencari jalan keluarnya. Mereka juga menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, termasuk isu narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/MI, SMP/ MTs, SMA/MA, SMK/MAK, dan sederajat.

d. Suara Demokrasi

Peserta didik membangun kesadaran dan keterampilan memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya. Peserta didik melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah-masalah terkait kesejahteraan diri (wellbeing), perundungan (bullying), serta berupaya mencari jalan keluarnya. Mereka juga menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, termasuk isu narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/MI, SMP/ MTs, SMA/MA, SMK/MAK, dan sederajat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk menginvestigasi fenomena dalam konteks alamiah. Peneliti berperan sebagai instrumen utama, pengumpulan data menggunakan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan fokus penelitian kualitatif lebih pada pemahaman makna daripada generalisasi.⁵⁹

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan juga validasi mengenai fenomena telah diteliti.⁶⁰ Jadi, peneliti disini akan mendeskripsikan mengenai penerapan P5 dalam menumbuhkan karakter siswa. Data yang akan diperoleh nantinya bisa berupa lisan maupun tulisan dan akan dianalisis berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil sebagai objek penelitian oleh peneliti adalah di sekolah menengah atas negeri 1 jember yang beralamat di jalan letjen panjaitan No.55, Gumuk Kerang, Summersari, Kec. Summersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur, 68121. Lokasi ini dipilih karena merupakan

⁵⁹ Sugiyono, 'Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.', *Bandung: ALFABETA*, 2018, p. 368.

⁶⁰ Ramdhan Muhammad, *Metode Penelitian*, (Surabaya : Cipta Media Nusantara, 2021),

sekolah umum favorit dan salah satu sekolah penggerak yang menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

C. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan melakukan metode *purposive* yang diambil.⁶¹ Melalui teknik *purposive* ini, peneliti menetapkan sampel yang menjadi informan sebagai sumber data, yakni koordinator P5, guru PadBP, dan siswa SMAN 1 Jember. Selain itu, dalam lingkup sekolah peneliti memerlukan informasi diantaranya :

- a. Bapak Suryadi, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah di SMAN 1 Jember
- b. Ibu Husnul Hotimah, M.Pd. selaku waka kurikulum di SMAN 1 Jember
- c. Ibu Sulfa Insiah S,Pd. selaku koordinator P5 di SMAN 1 Jember
- d. Bapak Abdul Karim Amrulloh S,Pd selaku guru mata pelajaran PAIdBP
- e. Bapak Heri Tri Sutanto, S.Pd., selaku penanggung jawab P5 tema gaya hidup berkelanjutan proyek bank sampah
- f. Abiyu Jaka Khoirus siswa kelas XI teknik 2
- g. Nathaniel Yada Prins Agana siswa kelas XI teknik 2
- h. Azka Khoirunnisa siswa kelas XI teknik 2
- i. Ayu Nurul Aulia Rangkuti siswa kelas XI teknik 3
- j. Vanya Endita siswa kelas XI teknik 3
- k. Ilul Shafa Al Islah siswa kelas XI kesehatan 2
- l. Mutiara Dwinov Cantika Puteri siswa kelas XI kesehatan 2

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 18.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah awal dalam penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi ini, peneliti datang langsung pada tempat yang akan diteliti untuk memperkuat data yang ada. Tempat yang akan diobservasi yaitu di SMAN 1 Jember. Peneliti akan mengobservasi kegiatan P5 yang ada di SMAN 1 Jember dengan menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu kondisi, situasi, proses, atau perilaku yang terjadi di lapangan.

Adapun data yang diperoleh dalam proses observasi sebagai berikut:

- a. Kegiatan P5 tema gaya hidup berkelanjutan proyek bank sampah kelas XI
- b. Penerapan hasil dari proyek P5 tema gaya hidup berkelanjutan proyek bank sampah kelas XI

Dari hal tersebut, agar hasil observasi dapat direkam dengan baik, peneliti menggunakan alat pencatat hasil observasi dan alat perekam kegiatan. Metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan

langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku yang terjadi di lapangan.

2. Teknik Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu pertanyaan diajukan sesuai dengan pertanyaan yang telah disiapkan sebelum peneliti bertanya mengenai penerapan P5 dalam menumbuhkan karakter siswa di SMAN 1 Jember. Wawancara dilakukan secara langsung dan tatap muka dengan pihak yang akan diwawancarai untuk mendapatkan informasi penting yang dibutuhkan peneliti. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai tujuh siswa kelas XI, koordinator P5, penanggung jawab P5, guru mata pelajaran PAIdBP, dan kepala sekolah/waka kurikulum.

3. Kajian Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data berupa gambar, tulisan, maupun karya-karya dari seseorang. Untuk alat yang digunakan dalam teknik ini yaitu menggunakan handphone untuk mengambil gambar, video, dan sebagainya. Kemudian data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

E. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara

interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dari analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Jadi, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁶²

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan data yang penting dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya direduksi dengan cara dirangkum dan difokuskan pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dimana dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Namun menurut Miles and Huberman yang paling sering digunakan dalam penyajian data yaitu berupa teks naratif. Melalui penyajian data, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 286-289.

mudah dipahami.⁶³ Data yang sudah direduksi akan peneliti akan mendisplaykan data dalam bentuk teks naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, dikarenakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan⁶⁴. Pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan dari data yang telah diperoleh selama proses penelitian. Kesimpulan didasarkan pada data yang telah diperoleh di lapangan, baik dari hasil pekerjaan tertulis maupun hasil lisan.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data merupakan suatu bentuk pengujian data untuk mengetahui kredibilitasnya. Data temuan dapat dikatakan valid jika tidak ada perbedaan yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.⁶⁵ Maka dari itu diperlukan teknik yang tepat dalam mengetahui data temuan sudah valid atau belum.

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk uji keabsahan datanya. Triangulasi merupakan proses pengecekan data melalui berbagai sumber

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 296.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 323.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 325.

dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁶⁶

Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk mengecek data yang diperoleh dari teknik wawancara yang dilakukan bersama siswa kelas XI, guru mata pelajaran, koordinator P5 di SMAN 1 Jember. Selanjutnya peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti akan observasi dan wawancara langsung dengan siswa xi, guru mata pelajaran, koordinator P5 di SMAN 1 Jember dengan teknik yang berbeda.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap ini peneliti menguraikan rencana penelitian yang akan dilakukan, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, hingga penulisan laporan.⁶⁷ Dengan demikian, tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Tahap ini adalah tahapan awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian langsung di lokasi yang akan diteliti. Peneliti menyusun rancangan penelitian dan mengumpulkan sumber pendukung yang dibutuhkan ketika penelitian. Selanjutnya, peneliti menentukan lokasi penelitian yaitu di SMAN 1 Jember. Kemudian peneliti melakukan observasi dan wawancara bulan Oktober 2023. Dari hasil observasi dan wawancara tersebut peneliti mengajukan judul penelitian kepada Dosen

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 329 .

⁶⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, 2022), 33.

Pembimbing Akademik (DPA), dan disetujui oleh Koordinator Prodi PAI di bulan Januari 2024. Setelah itu, peneliti menyelesaikan administrasi untuk dosen pembimbing, baru kemudian peneliti menyelesaikan administrasi surat perizinan kepada pihak yang akan diteliti.

2. Tahap Pelaksanaan di Lapangan

Tahap ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data-data terkait implementasi P5 dalam menumbuhkan karakter di SMAN 1 Jember. Peneliti melakukan observasi dan wawancara di awal bulan Oktober 2023. Penelitian akan dilaksanakan kurang lebih 60 hari.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti akan mengolah, mengorganisir, menganalisis data yang sudah diperoleh dari hasil observasi, wawancara. Setelah itu, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan mengecek sumber dan metode yang digunakan untuk memperoleh data yang valid sebagai dasar dan bahan untuk proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahapan akhir, dimana peneliti akan membahas secara terperinci terkait data yang telah ditemukan dilapangan. Selanjutnya peneliti peneliti mengurai dalam bentuk karya tulis ilmiah dan melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing agar peneliti dapat mengevaluasi hasilnya.

BAB IV
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Sekolah SMAN 1 Jember⁶⁸

- a. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Jember
- b. NPSN : 20523844
- c. NSS : 301052427001
- d. E-mail : sekolah@sman1jember.sch.id
- e. Telepon : (0331) - 338586
- f. Alamat : Jl. Letjen Panjaitan No. 55 Jember
Kode Pos : 68121
Desa/Kelurahan : Sumbersari
Kecamatan : Kec. Sumbersari
Kabupaten/Kota : Jember
Propinsi : Jawa Timur
- g. Status Sekolah : Negeri
- h. Kepala Sekolah : Suryadi S.Pd., M.Pd.
- i. Bentuk Pendidikan : SMA/Sekolah Menengah Atas
- j. Akreditasi : A

⁶⁸ SMAN 1 Jember “Profil Sekolah SMAN 1 Jember”, Jember, 7 Mei 2024.

2. Sejarah Berdirinya Sekolah SMAN 1 Jember⁶⁹

SMA Negeri 1 Jember yang bertempat di jalan Letjen Panjaitan No. 55, Gumuk Kerang, Sumbersari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. Lembaga ini berdiri tahun 1953. Gedung tua ini menjadi saksi sejarah berdirinya sebuah lembaga pendidikan SMA Negeri pertama di Kabupaten Jember, yang didirikan dengan semangat gotong royong oleh masyarakat Jember. Dalam perjalanannya yang sudah lebih dari setengah abad, SMA Negeri 1 Jember selalu berada di hati masyarakat Jember karena mutu pendidikan yang baik dan prestasi yang membanggakan.

SMA Negeri 1 Jember dengan segudang prestasi yang diraih pada saat ini telah mampu mensejajarkan diri dengan SMA terbaik di negeri ini. Pada tahun 2005 SMA Negeri 1 Jember dikembangkan oleh pemerintah sebagai Sekolah Berstandar Internasional (SBI). Pada tanggal 21 Desember 2015 SMA Negeri 1 Jember mendapatkan penghargaan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebagai Sekolah Berintegritas dalam Penyelenggaraan Ujian Nasional. Hal ini menunjukkan bahwa selain memajukan bidang akademik dan non akademik SMA Negeri 1 Jember juga berkomitmen untuk menanamkan karakter yang baik bagi siswa-siswinya.

⁶⁹ SMAN 1 Jember “Sejarah Berdirinya SMAN 1 Jember”, Jember, 7 Mei 2024.

3. Visi & Misi SMAN 1 Jember⁷⁰

a. Visi SMAN 1 Jember

“Terwujudnya lulusan yang berkarakter, religius dan kompetitif.” Dengan indikator visi :

- 1) Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa; serta berakhlak mulia;
- 2) Bhinneka Tunggal Ika;
- 3) Kemandirian;
- 4) Memiliki budaya gotong royong;
- 5) Berpikir kritis;
- 6) Kreatif dan Inovatif, Kolaboratif dan Komunikatif;
- 7) Menguasai pengetahuan dan teknologi;
- 8) Menjuarai lomba akademik dan non akademik di tingkat Nasional dan Internasional.

b. Misi SMAN 1 Jember

- 1) Mewujudkan kehidupan warga sekolah yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, serta berakhlak mulia; yang berbudaya salam, senyum, sapa, sopan, santun, sholat berjamaah, sepenuh hati, jujur, dan bertanggung jawab;
- 2) Mewujudkan warga sekolah yang berjiwa Bhinneka Tunggal Ika (Cinta tanah air dan bangsa, menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan);

⁷⁰ SMAN 1 Jember “Visi & Misi SMAN 1 Jember”, Jember, 7 Mei 2024.

- 3) Membangun jiwa kemandirian (tidak bergantung orang lain, memiliki etos kerja yang baik, tangguh, berdaya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat);
- 4) Mewujudkan warga sekolah yang memiliki budaya gotong royong:(saling menghargai dan menghormati, musyawarah untuk mufakat, bekerja sama, dan tolong-menolong, memiliki empati dan rasa solidaritas, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan);
- 5) Mewujudkan warga sekolah yang berpikir kritis : logis dan rasional (menenal masalah, melakukan observasi, berpikir deduksi induksi, menenal asumsi, menganalisa data, menyusun kesimpulan);
- 6) Kreatif dan inovatif (imajinatif, menyukai tantangan, adaptif, kolaboratif, komunikatif berbasis School Research;
- 7) Mewujudkan warga sekolah yang mampu menguasai pengetahuan dan teknologi abad 21;
- 8) Mewujudkan warga sekolah yang mampu menjuarai lomba akademik dan non akademik di tingkat Nasional dan Internasional;
- 9) Menerapkan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan;
- 10) Menerapkan Kurikulum 2013 dengan sistem kredit semester (SKS) untuk memfasilitasi dan mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik sesuai bakat, minat dan kecepatan belajar peserta didik yang beragam;

- 11) Mengembangkan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan multi intelegensi, daya kreasi dan inovasi peserta didik melalui pendekatan saintifik berbasis teknologi informatika learning management system (LMS);
- 12) Mewujudkan pengelolaan sekolah yang efektif, efisien dan akuntabel melalui teknologi informatika terpadu (E-management);
- 13) Menerapkan sistem penilaian autentik berbasis komputer secara online.

4. Struktur Organisasi SMAN 1 Jember⁷¹

- a. Kepala Sekolah : Suryadi S.Pd., M.Pd.
- b. Waka Bidang Kurikulum : Husnul Hotimah, M.Pd.
- c. Waka Bidang Humas : Lilik Kristiani, S.Pd.
- d. Waka Bidang Kesiswaan : Aniek Susi Rahayu, S.Pd.
- e. Waka Bidang Sarpras : Luluk M. Candra Ts, S.Pd.
- f. Koordinator Tata Usaha : Eko Joko Setiawan, S.Sos.

5. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan Dan Peserta Didik⁷²

Tabel 4.1
Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Status	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
Guru	11	30	41
Tenaga Kependidikan	11	5	16
Jumlah	22	35	57

⁷¹ SMAN 1 Jember “Struktur Organisasi SMAN 1 Jember”, Jember, 7 Mei 2024.

⁷² SMAN 1 Jember “Data Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta didik SMAN 1 Jember”, Jember, 7 Mei 2024.

Jumlah Peserta Didik

Status	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
Kelas X	170	219	389
Kelas XI	146	213	359
Kelas XII	173	217	390
Jumlah	489	649	1138

B. Penyajian Data dan Analisis

Bagian ini merupakan bagian data yang diuraikan beserta temuan yang telah diperoleh peneliti melalui metode dan prosedur yang sudah diuraikan pada bab tiga. Pada penelitian ini memakai tiga macam pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang ditemukan kemudian disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti akan memaparkan terkait dengan pemaparan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan karakter siswa SMAN 1 Jember. Adapun hasil penelitian sebagai berikut :

1. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI) dalam Menumbuhkan Karakter Bergotong royong Siswa di SMAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Kurikulum Merdeka memberikan warna baru dalam dunia pendidikan, salah satunya dengan adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang biasa disingkat dengan istilah P5. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki 7 tema utama, yang mana SMAN 1

Jember sebagai sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka pada kelas X atau Fase E memilih 2 tema untuk semester ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, SMAN 1 Jember adalah salah satu sekolah penggerak dalam artian sekolah yang menjadi rujukan bagi sekolah lain. Dijadikan sebagai rujukan sekolah ini berarti memberikan informasi di berbagai sekolah yang ingin merujuk kepada SMAN 1 Jember. Sekolah ini sudah menerapkan kurikulum merdeka, dimana didalamnya ada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau biasa disebut P5. Kegiatan P5 ini diberikan di hari jum'at saja di tahun pelajaran 2023/2024. Jadi anak-anak itu mempunyai program tergantung dari tema yang dijalankan pada periode tertentu karena dari tiga bulan itu berganti tema. Terkait sarana dan prasarana yang digunakan, SMAN 1 Jember menggunakan konsep kurikulum merdeka berbasis aset, seperti yang dijelaskan oleh ibu susi berikut ini :

“Begini, jadi konsep kurikulum merdeka itu berbasis aset Apa aset yang kita punya. Apa yang kita punya itu dioptimalkan. Jadi kalau misal tidak ada apa yang bisa kita lakukan dengan ketiadaan sarana itu. Jadi mindsetnya harus diubah jangan berbasis kekurangan, tapi berbasis aset. Gak harus beli tapi bagaimana mereka mengoptimalkan apa yang ada. Misalnya di gaya hidup berkelanjutan. Apa yang bisa kita optimalkan supaya kita bisa punya kas. Mereka mengumpulkan botol bekas untuk dijual dan dijadikan kas. Mereka mengumpulkan sampah seperti botol plastik untuk dijadikan bank sampah. Yang terpenting dalam P5 ini adalah penguatan karakternya, apa sih yang dibutuhkan dalam P5 itu?, apa saja tujuan utamanya supaya anak-anak itu mencapai apa?, nah itu yang kita fokuskan bukan pada hal-hal yang atribut diluar.⁷³

⁷³ Husnul Hotimah M.Pd., diwawancarai oleh peneliti, 07 Mei 2024.



Gambar 4.1

Proses Mewarnai Bank Sampah dari Galon Bekas⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi, gambar di atas siswa mewarnai galon bekas untuk dijadikan bank sampah. Mereka memanfaatkan barang bekas atau barang yang sudah tidak dipakai lagi untuk dijadikan bank sampah. Ada yang dari galon bekas, ember bekas yang masih layak dipakai dan lain sebagainya. Mereka membuat tempat sampah sekreasasi mungkin. Seperti hasil wawancara berikut ini:

“Iya pakai barang bekas bu. Kelas saya membuat bank sampah dari galon bekas itu bu. Jadi nanti galonnya itu di warna dan dilukis bu. Nanti dirangkai dengan pipa bu menjadi tempat sampah. Jadi kelompok saya pakai tiga galon, satu untuk sampah plastik, satunya untuk sampah kertas, dan satunya untuk sampah organik bu. Tugas saya bagian ngewarna pakai speed itu bu.”⁷⁵

Jika di kelas Abiyyu menggunakan galon bekas, berbeda dengan kelasnya Vanya, mereka membuat bank sampah dari ember bekas yang masih layak dipakai. Dikreasikan sebagus mungkin. Seperti hasil wawancara dengan Vanya berikut ini:

“Iya bu pakai barang bekas. Kelas saya pakai ember yang masih layak dipakai itu nanti dibuat bank sampah bu. Jadi nanti itu disambungin pakai pipa menjadi tempat sampah. Ember bekasnya

⁷⁴ Observasi di SMAN 1 Jember, 12 Januari 2024.

⁷⁵ Abiyyu Jaka Khoirus, di wawancara oleh peneliti, 14 Oktober 2024.

yang dipakai tiga bu. Pakai barang bekas juga mengubah barang yang sudah jelek menjadi bagus lagi bu. Seperti di cat dan dikasih gambar”.⁷⁶

Kelas Abiyyu dan Vanya menggunakan barang bekas berupa galon bekas dan ember bekas. Beda lagi di kelasnya Ilul. Kelasnya Ilul menggunakan timba cat bekas. Seperti hasil wawancara dengan Ilul berikut ini:

“Iya bu pakai barang bekas bu. Karena proyek ini selain buat bank sampah juga untuk mengurangi sampah dan mengubahnya menjadi bernilai ekonomis bu. Contohnya kelas saya pakai timba cat yang sudah tidak dipakai. Lalu timba cat itu di amplas dan di cat bu. Kelas saya pakai 2 timba bu dengan desain gambar avocado”.⁷⁷



Gambar 4.2

Siswa Bergotong-royong Membuat Bank Sampah⁷⁸

Berdasarkan hasil observasi, salah satu karakter yang ditonjolkan pada tema ini yaitu karakter bergotong royong. Dimana dalam pembuatan bank sampah ini dilakukan secara bersama-sama. Seperti gambar diatas siswa bergotong royong membuat bank sampah. Proyek ini dilakukan

⁷⁶ Vanya Endita, di wawancara oleh peneliti, 15 Oktober 2024.

⁷⁷ Ilul Shafa Al Islah, di wawancara oleh peneliti, 15 Oktober 2024.

⁷⁸ Observasi di SMAN 1 Jember, 12 Januari 2024.

perkelas, jadi setiap kelas membuat bank sampah bersama-sama. Sebelum proyek bank sampah diberikan siswa membersihkan lingkungan sekolah bersama-sama, baik itu ruang kelas maupun halaman sekolah. Agar siswa sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Seperti hasil wawancara berikut ini:

“Sebelum proyek bank sampah dikerjakan, seluruh siswa bergotong royong membersihkan halaman sekolah, dimana agar siswa lebih sadar akan kebersihan lingkungan sekolahnya. Mereka juga diberi tugas membuat artikel tentang sampah. Jadi mereka itu harus tau mengenai sampah-sampah dan cara menanggulangnya. Mereka Setelah itu baru berembuk atau musyawarah mau bikin bank sampah seperti apa, sesuai dengan kreativitasnya.”⁷⁹



Gambar 4.3

Siswa Bergotong Royong Membersihkan Kelas⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi, gambar di atas siswa bergotong-royong membersihkan kelas sebelum pembuatan bank sampah, agar siswa lebih sadar akan kebersihan. Semua siswa SMAN 1 membersihkan lingkungan sekolah. Mulai dari halaman sekolah hingga setiap kelas dibersihkan. Agar lingkungan bersih bebas dari sarang penyakit. Seperti

⁷⁹ Sulfa Insiah S.Pd., diwawancarai oleh peneliti 31 Mei 2024

⁸⁰ Observasi di SMAN 1 Jember, 5 Januari 2024.

hasil wawancara berikut ini:

“Iya bu setiap kelas membuat satu artikel dan semua siswa diberi tugas untuk membersihkan halaman sekolah bu. Jadi setelah ditentukan tema dan proyek P5, seluruh siswa bergotong royong membersihkan halaman sekolah. Untuk menyusun rencana membuat bank sampah, kami melakukan musyawarah dulu bu. Semua pendapat ditampung dulu baru nanti di voting pendapat siapa yang akan diambil. Karena dengan bermusyawarah keputusan yang diambil adalah keputusan bersama bukan sepihak.”⁸¹

Sama halnya dengan pendapat Vanya. Seluruh siswa membersihkan sekolah. Seperti hasil wawancara dengan Vanya sebagai berikut:

“Iya bu ada tugas membuat artikel tentang sampah dan siswa disuruh membersihkan kelas, halaman sekolah, hall, lapangan. Pokok yang terlihat kotor dan ada sampahnya itu disuruh dibersihkan bu. Jadi nanti dibagi anak kelas itu bu mau membersihkan bagian mana. Setelah itu Melakukan musyawarah untuk menentukan desain dan bentuk saat membuang bank sampah. Desain teman-teman semua di tampung. Baru nanti mana yang paling disukai itu yang menjadi keputusannya”.⁸²

Pendapat Ilul juga sama dengan Vanya dan Abiyyu. Sebelum proyek P5 dilaksanakan ada kegiatan kerja bakti untuk membersihkan halaman sekolah. Seperti hasil wawancara dengan Ilul berikut ini:

“Benar bu diberi tugas membuat artikel dan semua siswa bersih-bersih lingkungan sekolah. Dalam sekelas itu dibagi bu. Kebetulan saya bagian membersihkan kelas bu. Di pertemuan selanjutnya saya bermusyawarah dalam mengambil keputusan membuat bank sampah karena saya tahu tentang bank sampah sudah lama dan saya tau bahwa bank sampah ini dapat efisien karena dengan mengumpulkan sampah plastik dapat ditukarkan dengan uang sehingga masyarakat terutama warga SMAN 1 Jember bisa mengumpulkan sampah plastik tanpa harus disuruh dan setelah itu sampah plastik tersebut bisa di daur ulang”.⁸³

⁸¹ Abiyyu Jaka Khoirus, di wawancara oleh peneliti, 14 Oktober 2024.

⁸² Vanya Endita, di wawancara oleh peneliti, 15 Oktober 2024.

⁸³ Ilul Shafa Al Islah, di wawancara oleh peneliti, 15 Oktober 2024.



Gambar 4.4
Siswa Bergotong Royong Membersihkan Lingkungan Sekolah⁸⁴

Ketika bermusyawarah pasti ada yang setuju dan tidak setuju dengan pendapat orang lain. Dengan adanya perbedaan pendapat siswa harus memiliki rasa empati terhadap sesama teman agar tidak menyakiti perasaan anggota yang pendapatnya kurang disetujui. Seperti hasil wawancara berikut ini:

“Siswa tidak ada yang gaduh ketika musyawarah berlangsung mbak. Ya meskipun disana ada perbedaan seperti muslim dan non muslim. Tapi mereka semua saling menghargai satu sama lain mbak. Tidak ada yang dibeda-bedakan. Meskipun di dalam kelas ketika pembelajaran PAIdBP yang non muslim ada yang di perpustakaan, ada yang tetap di kelas tapi dia tidak ramai”.⁸⁵



Gambar 4.5
Musyawarah Terkait Bank Sampah⁸⁶

⁸⁴ Observasi di SMAN 1 Jember, 5 Januari 2024.

⁸⁵ Abdul Karim Amrulloh S.Pd., diwawancarai oleh peneliti, 03 Mei 2024.

⁸⁶ Observasi di SMAN 1 Jember, 5 Januari 2024.

Berdasarkan hasil observasi semua siswa tenang dalam bermusyawarah. Seperti gambar di atas siswa bermusyawarah tanpa membeda-bedakan temannya. Ada yang lagi mendengarkan pendapat temannya. Ada juga yang menyanggah pendapat temannya jika tidak setuju dengan pendapatnya. Seperti hasil wawancara berikut ini:

“Kalau saya mendengarkan pendapatnya dulu bu. Baru nanti mencari solusi agar pendapat kita dengan mereka jadi satu. Setelah itu baru di diskusikan gimana jalan keluarnya tanpa melukai perasaan teman. Tetap menggunakan kepala dingin tidak dengan emosi. Semua adalah teman bagi saya bu baik itu muslim atau non muslim, anak orang berada atau biasa. Semua saya berteman bu. Apalagi dalam bermusyawarah gini yang diambil pendapat yang disetujui bersama”.⁸⁷

Berbeda dengan Vanya, yang lebih memilih diam jika ada yang berbeda pendapat. Seperti hasil wawancara dengan vanya berikut ini:

“Dalam bermusyawarah berbeda pendapat itu pasti, tapi juga harus dengan kepala dingin. Karena jika dengan emosi bisa jadi nanti melukai perasaan teman bu. Tapi kalau saya tipikal orang yang diam tidak suka debat bu dan menerima masukan dengan lapang dada bu. Tidak membeda-bedakan teman. Semua pendapat diterima. Jadi semua nyaman tidak ada yang merasa tersakiti jika pendapatnya kurang disetujui”.⁸⁸

Pendapat Ilul tidak sama dengan Vanya dan Abiyyu. Ilul lebih memilih mengumpulkan semua pendapat lalu di voting Seperti hasil wawancara dengan Ilul berikut ini:

“Setiap orang pasti mempunyai pendapat masing-masing. Pendapat setiap orang juga tidak semuanya sama pasti ada yang beda. Jadi pendapat semua dikumpulkan lalu di voting pendapat mana yang banyak diterima oleh satu kelompok/tim. Dikelas saya ada satu perempuan yang nonis bu. Semua berteman dengan dia. Sama seperti teman lainnya tidak ada yang dibeda-bedakan. Meskipun

⁸⁷ Abiyyu Jaka Khoirus, di wawancara oleh peneliti, 14 Oktober 2024.

⁸⁸ Vanya Endita, di wawancara oleh peneliti, 15 Oktober 2024.

dia berpendapat saya dan teman saya mendengarkan pendapatnya”⁸⁹

Menurut Bapak Heri Tri Sutanto S.Pd., untuk membuat bank sampah dibentuklah sebuah grup yang nanti akan bekerja sama untuk membuat bank sampah. Seperti hasil wawancara berikut ini:

“Untuk menumbuhkan karakter bergotong royong dibentuklah group activity. Dimana nanti semua siswa akan bekerja sama untuk membuat bank sampah. Mereka akan saling tolong menolong antar sesama jika temannya ada kesulitan dalam mengerjakannya”.⁹⁰



Gambar 4.6

Proses Pembuatan Bank Sampah⁹¹

Berdasarkan hasil observasi, jika sudah mendapatkan keputusan hasil musyawarah, siswa langsung membagi tugas masing-masing. Dalam proyek ini juga mengajarkan pentingnya rasa solidaritas atau rasa kesetiakawanan. Jadi semua beban ditanggung bersama-sama. Menurut Abiyyu di kelasnya hanya diberi pembagian tugas lalu bekerja sama. Seperti hasil wawancara berikut ini:

“Proyek ini dilakukan perkelas bu. Jadi setiap kelas itu bikin bank sampah bu. Semua bekerja sama dalam membuat bank sampah ini bu. Tidak dibikin grup bu. Tugasnya yang dibagi. Jika ada yang

⁸⁹ Ilul Shafa Al Islah, di wawancara oleh peneliti, 15 Oktober 2024.

⁹⁰ Heri Tri Sutanto S.Pd., diwawancarai oleh peneliti, 13 November 2024.

⁹¹ Observasi di SMAN 1 Jember, 12 Januari 2024.

kesulitan akan saya ajari bu jika saya mampu. Jika saya tidak bisa maka saya juga akan minta pertolongan ke teman. Karena ini semua adalah beban bersama”⁹².

Berbeda dengan kelasnya Vanya yang dibentuk kelompok untuk bekerja sama membuat bank sampah. Seperti pendapat Vanya berikut ini:

“Di pembagian tugasnya dijadikan perkelompok bu. Ada yang tugasnya merangkai, mewarnai dan lain-lain bu. Jika ada yang kesulitan langsung saya tolong bu. Agar pekerjaannya selesai tepat pada waktunya. Meskipun sudah dibagi tugasnya tapi tetap saja ini tugas kelompok, bebannya ditanggung bersama”⁹³.

Kelas Vanya sama dengan kelasnya Ilul. Kelasnya Ilul dibagi dua kelompok karena tempat sampah yang dibuat ada dua. Seperti hasil wawancara berikut ini:

“Dikelas saya di bagi dua kelompok bu. Karena menggunakan dua timba. Jadi nanti dalam satu kelas dibagi dua grup untuk menyelesaikan tugasnya. Jika ada yang kesulitan saya akan membantu teman saya yang kesusahan, karena kami saling bekerja sama jadi dalam satu tim kami akan selalu bekerja sama dalam membantu satu sama lain namun jika yang kesulitan itu kelompok lain ya tentunya saya juga akan membantu mereka. Agar proyek bank sampah selesai pada waktunya”⁹⁴.

Berikut adalah salah satu hasil bank sampah yang dibuat oleh siswa kelas XI SMAN 1 Jember :

⁹² Abiyyu Jaka Khoirus, di wawancara oleh peneliti, 14 Oktober 2024.

⁹³ Vanya Endita, di wawancara oleh peneliti, 15 Oktober 2024.

⁹⁴ Ilul Shafa Al Islah, di wawancara oleh peneliti, 15 Oktober 2024.



Gambar 4.7

Hasil Bank Sampah dari Timba Cat Bekas⁹⁵

2. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIdBP) dalam Menumbuhkan Karakter Mandiri Siswa di SMAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Dalam kegiatan P5 juga melibatkan guru mata pelajaran. Dalam setiap tema yang dijalankan itu juga berkolaborasi dengan mata pelajaran. Salah satunya yaitu mata Pelajaran PAIdBP. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Abdul Karim selaku guru mata Pelajaran PAIdBP kelas XI sebagai berikut:

“Contoh dari tema kearifan lokal tentang kuliner, PAIdBP hadir di situ untuk menela’ah sejauh mana bahan-bahan yang halal dimakan, kesucian cara memasak. Kalau dari segi mapel lain seperti makanan kuliner khas jawa timur itu apa saja dan lainnya. Jadi masing-masing mapel di P5 ini saling bersinergi”.

Pembuatan bank sampah selesai baru siswa secara mandiri menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih, membuang sampah pada

⁹⁵ Observasi di SMAN 1 Jember, 26 Januari 2024.

tempatnyanya, dan selalu ingat bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman.

Seperti hasil wawancara dengan Bapak Heri berikut ini:

“Proyek bank sampah dilakukan karena kesadaran siswa kurang dalam membuang sampah. Jadi pada proyek ini siswa mengumpulkan botol bekas air minum yang kemudian dijual dan uangnya dijadikan uang kas kelas. Selain itu siswa memanfaatkan barang bekas untuk dijadikan tempat sampah. Tempat sampahnya itu ada yang khusus sampah organik dan anorganik. Siswa sangat antusias dalam membuang sampah. Meskipun proyek bank sampah ini sudah selesai sebagian siswa masih membuang sampah pada tempatnya baik itu sampahnya sendiri maupun orang lain. Sekarang bank sampahnya ada sebagian yang masih bertahan di kelas, ada juga yang sudah tidak digunakan.⁹⁶



Gambar 4.8

Siswa Secara Mandiri Membuang Sampah

Berdasarkan hasil observasi, gambar diatas siswa secara mandiri membuang sampah pada tempatnya karena kesadaran siswa terhadap sampah ada pada diri masing-masing. Diperkuat dengan hasil wawancara berikut ini:

“Meskipun proyeknya telah selesai, saya merasa tergerak dengan pembuatan dari bank sampah tersebut. Saya lebih sadar akan pentingnya memilah sampah dan membuang sampah pada tempatnya. Jika ada sampah di depan saya, saya akan langsung membuang sampah pada tempatnya. Tanpa harus menyuruh teman untuk membuangnya. Karena jika saya mampu kenapa masih mau

⁹⁶ Heri Tri Sutanto S.Pd., diwawancarai oleh peneliti, 13 November 2024.

bergantung kepada orang lain. Saya dan teman-teman juga mengumpulkan botol bekas dan dijual untuk uang kas bu”.⁹⁷

Sama halnya dengan Azka, meskipun proyek nya sudah selesai tapi Azka tetap berusaha membuang sampah pada tempatnya.

“Meski proyek telah selesai dilaksanakan, saya tetap berusaha membuang sampah pada tempatnya. ini merupakan kewajiban setiap manusia. Karena kebersihan adalah sebagian dari iman. Jika ada sampah, saya akan mengambilnya dan membuatnya ke tempat sampah. Ya meskipun saya tidak tahu sampah itu milik siapa. Selagi saya bisa membuang sampah itu ngapain saya menyuruh orang lain gitu kan Bu. Jadi jika ada sampah di hadapan saya, akan saya buang tanpa menyuruh orang lain. Untuk uang kas kelas juga dihasilkan dari menjual botol minum bekas”.⁹⁸

Berbeda dengan Ayu yang masih In Syaa Allah membuang sampah pada tempatnya.

“In Syaa Allah meskipun proyek sudah selesai saya yakin akan membuang sampah pada tempatnya. Jika lingkungan bersih maka terasa nyaman, adem, asri. Terhindar juga dari sarang penyakit. Jika ada sampah saya akan mengambilnya dan membuatnya ke tempat sampah. Ya meskipun saya tidak tahu sampah itu milik siapa. Selagi saya bisa membuang sampah itu ngapain saya menyuruh orang lain gitu kan Bu. Jadi jika ada sampah di hadapan saya akan saya buang tanpa menyuruh orang lain. Kelas saya mengumpulkan botol minum bekas untuk dijual dan ditaruh di uang kas”.⁹⁹

Mutiara sama dengan Nathan dan Azka. Meskipun proyek telah selesai mereka membuang sampah pada tempatnya.

“Saya selalu membuang sampah pada tempatnya, karena kebersihan itu sebagian dari iman. Meskipun proyeknya sudah selesai saya tetap membuang sampah pada tempatnya. Jika ada sampah di depan saya tentunya akan saya buang kepada tempatnya namun apabila tempat sampahnya masih jauh maka akan saya kantong lebih dahulu. Baru kalau sudah ada tempat sampah akan saya buang ke tempat sampah. Kelas saya mengumpulkan

⁹⁷ Nathaniel Yada Prins Agana, di wawancara oleh peneliti, 14 Oktober 2024.

⁹⁸ Azka Khairunnisa, di wawancara oleh peneliti, 14 Oktober 2024.

⁹⁹ Ayu Nurul Aulia Rangkuti, di wawancara oleh peneliti, 15 Oktober 2024.

botol minum bekas bu. Waktu itu dapat lima belas ribu".¹⁰⁰



Gambar 4.9

Sampah di Meja Taman Sekolah¹⁰¹

Pendapat Nathan, Azka, dan Mutiara sama-sama membuang sampah pada tempatnya meskipun proyeknya telah dilaksanakan. Akan tetapi berdasarkan hasil observasi, seperti gambar diatas masih ada siswa yang membuang sampah sembarangan. Ketika mereka makan di taman dekat hall, sampahnya tidak dibuang malah tetap di meja, dan siswa tadi meninggalkan sampah tersebut diatas meja.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan yang dilakukan diluar mata pelajaran. Akan tetapi, pada saat pelaksanaannya tetap terdapat relevansi P5 dalam mata pelajaran lainnya sesuai dengan tujuannya yaitu mengoptimalkan kompetensi dan kemampuan peserta didik. Maka, P5 tidak sekedar mengajak siswa untuk menyelesaikan proyek, tetapi juga mengintegrasikan ilmu yang pernah dipelajari dalam mata pelajaran. Seperti pada mata pelajaran PAIDBP dengan tema gaya hidup berkelanjutan proyek membuat bank sampah.

¹⁰⁰ Mutiara Dwinov Cantika Puteri, di wawancara oleh peneliti, 15 Oktober 2024.

¹⁰¹ Observasi di SMAN 1 Jember, 15 Oktober 2024.

Relevansi hubungan P5 dan mata pelajaran PAIdBP adalah proyek ini mengarahkan siswa untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih karena kebersihan itu sebagian dari iman. Maka siswa akan senantiasa membiasakan diri untuk menjaga dan melestarikannya. Hal seperti ini termasuk akhlak terpuji yang mana materi akhlak terpuji sudah dijelaskan pada mata pelajaran PAIdBP.

“Salah satu contoh P5 tema gaya hidup berkelanjutan dengan proyek membuat bank sampah. Banyak sekali sekarang sampah itu malah dijadikan ladang kreativitas nah itu yang akan dijadikan sebagai bahan pengembangan P5 misal, memanfaatkan limbah sampah rumah tangga, sampah-sampah organik artinya sampah-sampah limbah sayur itu dimanfaatkan atau diolah menjadi pakan ternak. Sampah-sampah yang sifatnya plastik bisa didaur ulang bisa dijadikan recycle, sehingga bisa memiliki nilai jual yang tinggi dan tentunya, nilai terpentingnya dari segi PAIdBP dalam gaya hidup berkelanjutan di sini bukan pada sisi hasil produksi bisa laku atau tidak tapi lebih kepada kebersihan itu adalah bagian dari iman. Dan materi tersebut sudah pernah saya jelaskan ketika jam pelajaran berlangsung. Yang terpenting siswa membuang sampah pada tempatnya. Semua siswa sangat antusias terhadap proyek ini.”



Gambar 4.10

Edukasi Tentang Sampah¹⁰²

¹⁰² Observasi di SMAN 1 Jember, 12 Januari 2024.

Berdasarkan hasil observasi, semua siswa sangat antusias terhadap proyek ini. Mereka sangat senang dengan proyek ini, karena memberi pelajaran berharga untuk selalu menjaga kebersihan dimanapun berada, bukan hanya disekolah saja. Mereka juga mendapatkan ilmu bagaimana cara mengelola sampah dengan baik dan benar. Seperti gambar diatas siswa berkumpul di aula untuk mendengarkan edukasi tentang sampah.

Diperkuat dengan hasil wawancara berikut ini:

“Pak karim pernah ngejelasin tentang kebersihan sebagian dari iman bu, jadi kita disuruh jaga kebersihan kelas, dan membuang sampah pada tempatnya. Ketika bank sampah sudah jadi nanti disuruh mempresentasikan di depan bu. Dengan proyek ini saya merasa bahwa dengan membuat bank sampah bisa memilah sampah organik dan anorganik. Saya juga jadi lebih sering membuang sampah pada tempatnya. Karena kebersihan juga sebagian dari iman”.¹⁰³

Diperkuat lagi dengan pendapatnya Azka jika sudah mendapatkan materi kebersihan dan juga merasa senang dengan proyek tersebut:

“Pernah bu dijelasin tentang kebersihan sama pak karim. Untuk tetap menjaga kebersihan kelas dan jangan buang sampah sembarangan. Saya dan teman-teman disuruh mempresentasikan hasil bank sampahnya. Dari proyek ini saya senang karena adanya P5 membuat bank sampah mampu mengedukasi kepada siswa/siswi untuk selalu mengingat perintah membuang sampah di tempatnya.”¹⁰⁴

Sama halnya di kelas Ayu, juga mendapatkan materi tersebut dan mendapatkan materi tentang pengelolaan sampah:

“Pernah bu mendapatkan materi tentang kebersihan dari pak karim. Jika bank sampahn sudah jadi nanti dipresentasikan didepan kelas. Pelaksanaan P5 dengan tema bank sampah memberikan dampak positif, memperkuat karakter kami dalam tanggung jawab sosial

¹⁰³ Nathaniel Yada Prins Agana, di wawancara oleh peneliti, 14 Oktober 2024.

¹⁰⁴ Azka Khairunnisa, di wawancara oleh peneliti, 14 Oktober 2024

dan cinta lingkungan. Saya belajar pengelolaan limbah dan daur ulang, membentuk kebiasaan positif sambil berkontribusi pada kelestarian lingkungan, sejalan dengan tujuan P5.”¹⁰⁵

Diperkuat lagi dengan pendapat mutiara:

“Pernah bu, waktu itu pak karim ngejelasin kalau kita harus menjaga lingkungan agar tetap bersih, menjaga kebersihan kelas, dan membuang sampah pada tempatnya. Hasil bank sampah dipresentasikan didepan kelas. Dari proyek ini lingkungan lebih bersih. Belajar tentang pengelolaan sampah. Menumbuhkan kepedulian dan bernilai ekonomis”.¹⁰⁶

Tabel 4.2
Hasil Temuan di SMAN 1 Jember

No.	Fokus	Hasil Temuan
1	2	3
1.	Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti (PAIdBP) dalam Menumbuhkan Karakter Bergotong royong Siswa di SMAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti (PAIdBP) dalam menumbuhkan karakter bergotong royong siswa di SMAN 1 Jember meliputi : <ol style="list-style-type: none"> Menghargai orang lain Kerja sama Solidaritas Empati Musyawaharah mufakat Tolong menolong
2.	Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti (PAIdBP) dalam Menumbuhkan Karakter Mandiri Siswa di SMAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti (PAIdBP) dalam menumbuhkan karakter mandiri siswa di SMAN 1 Jember meliputi : <ol style="list-style-type: none"> Tidak bergantung pada orang lain Percaya diri Inisiatif sendiri

¹⁰⁵ Ayu Nurul Aulia Rangkuti, di wawancara oleh peneliti, 15 Oktober 2024.

¹⁰⁶ Mutiara Dwinov Cantika Puteri, di wawancara oleh peneliti, 15 Oktober 2024.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan, maka dihasilkan pembahasan temuan pada penelitian ini. Informasi yang peneliti peroleh dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data. Selanjutnya dianalisis sesuai dengan fokus masalah yang sudah ditetapkan pada bab satu. Berikut adalah hasil temuan yang peneliti temui di lapangan yaitu:

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan upaya untuk mendorong tercapainya profil pelajar pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek untuk membangun karakter yang dijabarkan dalam profil pelajar pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terdiri dari enam dimensi diantaranya, (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) mandiri, (3) bergotong royong, (4) berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan (6) kreatif. Dari enam dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai dengan nilai pancasila.

Pada tema gaya hidup berkelanjutan proyek membuat bank sampah ada dua karakter yang ditumbuhkan yaitu karakter bergotong royong dan mandiri. Adapun temuan yang peneliti peroleh selama meneliti diantaranya:

1. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIdBP) dalam Menumbuhkan Karakter Bergotong Royong Siswa di SMAN 1

Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Berdasarkan hasil temuan, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan melalui pembiasaan yang sesuai dengan karakteristik profil pelajar pancasila. Kegiatan P5 berupa pembelajaran berbasis proyek untuk membangun karakter yang dijabarkan dalam profil pelajar pancasila. Salah satu karakter yang tumbuh pada siswa dalam proyek ini adalah karakter bergotong royong.

Temuan peneliti dianalogikan dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Nur Listianingsih bahwa Implementasi P5 sesuai dengan karakteristik profil pelajar pancasila yang terdapat pada kurikulum. Merdeka belajar yang dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan yang sesuai dengan karakteristik profil pelajar pancasila. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat didalam profil pelajar pancasila. Nilai karakter yang tumbuh yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil temuan karakter bergotong royong yang tumbuh pada siswa SMAN 1 Jember yaitu dari indikator:

- a. Menghargai orang lain

Dalam proyek bank sampah ini siswa tidak membedakan teman

¹⁰⁷ Nur Listianingsih, *Implementasi Prpfil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV di SD Negeri 1 Baseh Kecamatan Kedungbanten Kabupaten Banyumas*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023)

baik dari latar belakang maupun dari segi agama. Selaras dengan teori Endang Sutisna bahwa sikap menghargai orang lain adalah sikap menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain daripada diri mereka sendiri.¹⁰⁸

b. Bekerja sama

Dengan membentuk grup activity siswa bekerja sama membersihkan lingkungan sekolah dan membuat bank sampah. Sesuai dengan teori Maya Puspitasari bahwa kerja sama menurut Lewis Thomas dan Elaine B. Johnson adalah pengelompokan yang terjadi di antara makhluk hidup yang kita kenal. Kerja sama, juga dikenal sebagai belajar bersama, adalah proses beregu (berkelompok) di mana orang-orang bekerja sama dan bergantung satu sama lain untuk mencapai suatu konsensus.¹⁰⁹

c. Solidaritas

Siswa bekerja sama dalam membuat bank sampah. Dengan dibentuknya grup activity siswa akan membantu temannya yang kesulitan, karena ini adalah beban bersama. Sama halnya dengan teori Witri Safitri yang menjelaskan bahwa solidaritas menurut Emille Durkheim, solidaritas merupakan perasaan saling percaya antara para anggota dalam suatu kelompok maupun komunitas yang mendorong menjadi kesetiakawanan, saling menghormati, serta bertanggung jawab dan memperhatikan kepentingan sesamanya.

¹⁰⁸ Endang Sutisna, *Biasakan anak Menghargai Sesama*, Jawa Barat : PP PAUD DAN DIKMAS 2019.

¹⁰⁹ Maya Puspitasari, '1521-Article Text-9442-1-10-20221001', 2.3 (2022), pp. 209–21.

d. Empati

Dalam perbedaan pendapat, siswa berempati terhadap sesama teman agar tidak melukai perasaannya. Karena mereka tahu rasanya berpendapat yang tidak disetujui oleh anggotanya. Jadi mereka mengumpulkan semua pendapat dan dilakukannya voting agar adil. Sebagaimana dijelaskan pada teori Olvy Mailandari dan Sutipyo Ru'iyah bahwa Golemon menjelaskan dalam jurnalnya bahwa setiap anak sejak lahir memiliki potensi untuk mempunyai sikap empati. Jika kita melihat dua bayi, kita dapat menunjukkan bahwa jika salah satu dari mereka otomatis menangis, yang lain juga akan menangis, seolah-olah mereka dapat merasakan apa yang dirasakan bayi yang menangis.¹¹⁰

e. Musyawarah mufakat

Sebelum ditentukan desain bank sampah siswa bermusyawarah terlebih dahulu dalam mengambil keputusan untuk membuat bank sampah. Tujuan dilakukannya musyawarah ini untuk mendapatkan keputusan yang disetujui oleh semua anggota. Karena dalam bermusyawarah pastinya ada perbedaan pendapat maka dari itu dilakukanlah musyawarah terlebih dahulu.

Sebagaimana dengan teori Menurut Mahmud Al-Khalidi, kata *syūrah* memiliki makna berkumpulnya manusia untuk menyimpulkan hal yang benar dengan mengungkapkan berbagai

¹¹⁰ Olvy Mailandari and Sutipyo Ru'iyah, 'Mengembangkan Kepribadian Empati Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum K13 Di SDN 06 LALAN', *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 5.2 (2022), pp. 206–20, doi:10.54396/saliha.v5i2.364.

perkara dalam satu permasalahan untuk memperoleh petunjuk dalam mengambil keputusan. Sedangkan menurut Suprianto, kata *syūra* menurut istilah berarti menyatukan pendapat yang berbeda-beda berkenaan dengan masalah tertentu dengan cara mengujinya dari berbagai pendapat hingga sampai kepada pendapat yang paling benar dan baik.¹¹¹

f. Tolong menolong

Siswa saling tolong menolong dalam membuat bank sampah. Meskipun kelompok lain mereka bantu jika membutuhkan pertolongan. Sebagaimana dijelaskan oleh Resna Suria bahwa tolong menolong adalah Tolong menolong adalah kecenderungan alami kita. Sebagai makhluk yang lemah, kita tentunya membutuhkan orang lain untuk meringankan sebagian beban yang dialami (QS An-Nisa [4]: 28). Namun, sebagai makhluk yang diberi kelebihan dan sebagai khalifah di dunia (QS Al-Baqarah [2]: 30), kita pun mempunyai kuasa dan kewajiban sosial untuk membantu meringankan beban hidup yang dialami orang lain.¹¹²

2. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti PAIdBP dalam Menumbuhkan Karakter Mandiri Siswa di SMAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

¹¹¹ Ahmad Agis Mubarak., *Musyawahrah Dalam Perspektif Al-Quran*, 41.

¹¹² Resna Suria M.R and others, 'Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Perilaku Menolong Siswa', *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 2.3 (2019), p. 114, doi:10.22460/fokus.v2i3.5249.

Berdasarkan hasil temuan, ada sebagian siswa yang membuang sampah pada tempatnya dan ada sebagian siswa yang belum membuang sampah pada tempatnya. Jadi karakter kontrol diri, disiplin, tanggung jawab belum tumbuh karena membuang sampah sembarangan. Yang menjadikan faktor penghambat dari karakter tanggung jawab, kedisiplinan, dan kontrol diri yaitu membuang sampah sembarang sudah menjadi kebiasaan bagi siswa, karakteristik siswa berbeda-beda, kurangnya pengawasan, dan pembinaan dari bapak atau ibu guru, dan karakteristik siswa berbeda-beda.

Temuan ini dianalogikan dengan kajian terdahulu yang dikemukakan oleh Paramitha Aisyah Salsabila Putri bahwa Pencapaian indikator karakter siswa berbudaya, diwujudkan sekolah melalui kegiatan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter siswa. Yang menjadi faktor penghambat dalam membentuk karakter ini salah satunya yaitu karakteristik siswa berbeda-beda.¹¹³

Berdasarkan hasil temuan karakter mandiri yang tumbuh pada siswa SMAN 1 Jember yaitu dari indikator:

- a. Tidak bergantung pada orang lain

Meskipun proyek P5 sudah selesai sebagian siswa membuang sampah pada tempatnya. Mereka tidak mau bergantung pada orang lain Sebagaimana dijelaskan dalam teori Abdul Rohman Wahid bahwa

¹¹³ Paramitha Aisyah Salsabila Putri, *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Budaya Pada Siswa Kelas 4 Minu Teratee Putera Gresik*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023)

tidak bergantung pada orang lain disebut mandiri. Kemandirian, menurut Desmita, adalah kemampuan untuk secara mandiri mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan sendiri, serta berusaha untuk mengatasi perasaan malu dan keragu-raguan.¹¹⁴

b. Percaya diri

Siswa SMAN 1 Jember percaya diri dalam menjelaskan hasil bank sampahnya di depan kelas. Karena mereka yakin jika mampu untuk menjelaskan hasilnya di depan. Sebagaimana dengan teori Rais bahwa percaya diri adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang kemampuan mereka untuk berperilaku dengan cara yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain, kepercayaan diri adalah bagaimana seseorang merasakan tentang dirinya sendiri dan bagaimana perilaku mereka akan berdampak pada orang lain.¹¹⁵

c. Inisiatif sendiri

Dimanapun berada siswa berinisiatif sendiri untuk membuang sampah pada tempatnya. Jika tempat sampahnya masih jauh siswa akan mengantongi sampah tadi jika sudah ada tempat sampah lalu dibuang. Sebagaimana dalam teori F Yasmeari, Dian Rizke, dan Niko Fernando bahwa inisiatif merupakan cara kita berpikir, berbicara, dan bertindak secara bijak untuk mencapai hasil terbaik. Inisiatif

¹¹⁴ Abdul Rohman Wahid, 'Jurnal Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan Islam*, 10.1 (2022), pp. 1–52.

¹¹⁵ Muhammad Riswan Rais, 'Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja', *Al-Irsyad*, 12.1 (2022), p. 40, doi:10.30829/al-irsyad.v12i1.11935.

adalah dasar dari sifat lain, seperti kerajinan, kreativitas, ketepatan waktu, tanggung jawab, dan kesenangan dalam bekerja. Inisiatif merupakan karakter reaktif yang cepat bereaksi, seperti berkomentar sebelum melakukan tugas atau perintah.¹¹⁶



¹¹⁶ F Yasmeari, Dian Rizke, and Niko Fernando, 'Pengaruh Inisiatif Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Camat Koto Tengah Kota Padang', *Jurnal Public Administration, Bussiness and Rural Development Planning*, 1.2 (2019), pp. 46–55 <<https://ejournal.stia-lppn.ac.id/index.php/journal/article/view/47>>.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan dari pembahasan yang telah dipaparkan, peneliti berhasil membuat kesimpulan yang dapat menjawab tiga pertanyaan yang dijadikan fokus penelitian. Adapun kesimpulan yang dimaksud sebagaimana berikut :

1. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIdBP) dalam Menumbuhkan Karakter Gotong Royong Siswa di SMAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Dalam menumbuhkan karakter bergotong royong dibentuk activity grup agar siswa bekerja sama dalam membuat bank sampah. Semua siswa juga bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah. Pada Proyek ini siswa SMAN 1 Jember memiliki karakter bergotong royong dengan indikator sebagai berikut : (1) menghargai orang lain, (2) kerja sama, (3) solidaritas, (4) empati, (5) musyawarah mufakat, dan (6) tolong menolong.

2. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti PAIdBP dalam Menumbuhkan Karakter Mandiri Siswa di SMAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Setelah selesai membuat bank sampah, siswa secara mandiri untuk

membuang sampah pada tempatnya. Karakter mandiri yang tumbuh pada siswa SMAN 1 Jember dengan indikator tidak bergantung pada orang lain, percaya diri, dan inisiatif sendiri. Tidak semua yang menjadi indikator karakter mandiri tumbuh pada siswa karena masih ada siswa yang membuang sampah sembarang. Faktor yang menjadi penghambat terwujudnya karakter tersebut sebagai berikut: (1) membuang sampah sembarang sudah menjadi kebiasaan bagi siswa, (2) karakteristik siswa berbeda-beda, (3) kurangnya pengawasan dan pembinaan dari bapak atau ibu guru, dan (4) tidak ada sanksi jadi siswa tidak memiliki efek jera jika membuang sampah sembarangan

B. Saran-saran

Dari penelitian yang dilakukan peneliti di SMAN 1 Jember, terdapat beberapa hal yang mendorong peneliti untuk memberikan saran yang dapat dijadikan masukan terkait “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIdBP) Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa SMAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024” diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi SMAN 1 Jember

Terus mengembangkan karakter yang sudah ditumbuhkan pada proyek ini agar siswa/siswi lebih sadar akan pentingnya kebersihan, pengelolaan sampah, dan dijadikan sebagai kebiasaan untuk masa depan yang lebih bersih serta berkelanjutan.

2. Bagi guru mata pelajaran PAIdBP

Diharapkan guru PAIdBP menjelaskan lebih detail terkait kebersihan sebagian dari iman untuk menguatkan karakter siswa agar tercapai dengan baik.

3. Bagi siswa/siswi SMAN 1 Jember

Diharapkan tetap membuang sampah pada tempatnya dimanapun mereka berada, menjaga lingkungan tetap bersih karena kebersihan itu sebagian dari iman. Saling tolong menolong dalam kebaikan tanpa memandang latar belakang orang lain.

4. Bagi Peneliti yang lain

Diharapkan untuk lebih mengembangkan lagi apabila melakukan penelitian yang berhubungan dengan penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada mata pelajaran PAIdBP dalam menumbuhkan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Afreiza Octaguna, Ayesha Inaya Putri, Kent Matthew, and Herrenaw Universitas, '23-Moderasi-0101-464 (1)', 2023, 2023, pp. 1–17, doi:10.11111/nusantara.xxxxxxx
- Abd. Rahim Ruspa, Nirwana, Jusrianto, Busra Bumbungan, Haspidawati Nur, and Daniel Parubang, 'Bimbingan Teknis Pemahaman CP, Penyusunan TP/ATP, Dan Modul Ajar Di SD Negeri 7 Ponjalae Palopo', *Abdimas Langkanae*, 2.2 (2022), pp. 140–49, doi:10.53769/abdimas.2.2.2022.78
- Aditomo anindito, *Buku Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. (Jakarta : Pusat Asesmen, 2021)
- Afipah, Heni, and Imamah Imamah, 'Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Enam Dimensi Karakter Di PAUD', *Journal of Education Research*, 4.3 (2023), pp. 1534–42, doi:10.37985/jer.v4i3.456
- Akbar, T. Saiful, 'Manusia Dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun Dan John Dewey', *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 15.2 (2015), p. 222, doi:10.22373/jid.v15i2.582
- Annisa, Feni, Mila Karmelia, and Siti Tiara Mulia, 'Penerapan Pembelajaran Inovatif Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa', *Journal on Education*, 05.04 (2023), pp. 13748–57
- Astuti, Nabila Ratri Widya, Rani Fitriani, Riswati Ashifa, Zihan Suryani, and Prihantini, 'Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.3 (2023), pp. 26906–12 <<http://repository.unpas.ac.id/64678/>>
- Cahyani, Ni Made Mira, 'Relevansi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Sebagai Penguatan Nilai Karakter Siswa', *PEDALITRA III: Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3.1 (2023), pp. 203–11
- Dwi Rita Nova, Deana, and Novi Widiastuti, 'Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum', *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2.2 (2019), p. 113, doi:10.22460/comm-edu.v2i2.2515
- Ellyana, 'International Seminar on Islamic Studies , IAIN Bengkulu , March 28 2019 | Page263', *Eliya, I. A. S. (2019). International Seminar on Islamic Studies , IAIN Bengkulu , March 28 2019 | Page263. 263–269.*, 2019, pp. 263–69 <<http://repository.iainbengkulu.ac.id/2961/>>

- Hamzah, Mohamad Rifqi, Yuniar Mujiwati, Intan Mazidha Khamdi, M. Ibnu Usman, and M. Zainal Abidin, 'Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik', *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2.04 (2022), pp. 553–59, doi:10.57008/jjp.v2i04.309
- Imamah, Yuli Habibatul, Etika Pujianti, and Dede Apriansyah, 'Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa', *Jurnal Mubtadiin*, 7.02 (2021), pp. 1–11
- Listyaningsih, 'Implementasi Karakter Gotong Royong Berbasis', *Membangun Karakter Dan Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SD*, 2022, pp. 246–55
- Mahmudi, Ahmad Najib, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 02 Nogosari Gumuk Limo Kabupaten Jember', *Jurnal Cendekia*, 14.01 (2023), pp. 96–105
<<http://digilib.uinkhas.ac.id/25089/>>
- Mubarok, Ahmad Agis, 'Musyawarah Dalam Perspektif Al-Quran', *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4.2 (2019), pp. 147–60, doi:10.24090/maghza.v4i2.3550
- Muktamar, Ahmad, Hendrawan Yusri, Besse Reski Amalia, Indo Esse, and Sahria Ramadhani, 'Transformasi Pendidikan: Menyelami Penerapan Proyek P5 Untuk Membentuk Karakter Siswa', *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2.2 (2024), p. 5
<<https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr>>
- Nurhantara, Yulian Rizky, and Ratnasari Dyah Utami, 'Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar', *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6.2 (2023), pp. 736–46, doi:10.31949/jee.v6i2.5142
- Olvy Mailandari, and Sutipyo Ru'iyah, 'Mengembangkan Kepribadian Empati Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum K13 Di SDN 06 LALAN', *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 5.2 (2022), pp. 206–20, doi:10.54396/saliha.v5i2.364
- Puspitasari, Maya, '1521-Article Text-9442-1-10-20221001', 2.3 (2022), pp. 209–21
- Rais, Muhammad Riswan, 'Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja', *Al-Irsyad*, 12.1 (2022), p. 40, doi:10.30829/al-irsyad.v12i1.11935
- Ramadan, Fajar, and Imam Tabroni, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar', *Lebah*, 13.2 (2020), pp. 66–69, doi:10.35335/lebah.v13i2.63

- Rusnaini, Rusnaini, Raharjo Raharjo, Anis Suryaningsih, and Widya Noventari, 'Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa', *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27.2 (2021), p. 230, doi:10.22146/jkn.67613
- Sari, Desi Ranita, and Amelia Zainur Rasyidah, 'Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini', *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 3.1 (2020), pp. 45–57, doi:10.35568/earlychildhood.v3i1.441
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (2022)
- Suria M.R, Resna, Nanin Rahmatyana, Cica D Mustifah, and Siti Fatimah, 'Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Perilaku Menolong Siswa', *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 2.3 (2019), p. 114, doi:10.22460/fokus.v2i3.5249
- Ulandari, Sukma, and Desinta Dwi Rapita, 'Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik', *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8.2 (2023), pp. 116–32, doi:10.21067/jmk.v8i2.8309
- Wahid, Abdul Rohman, 'Jurnal Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan Islam*, 10.1 (2022), pp. 1–52
- Wahyuni, Nur, 'Meningkatkan Solidaritas Siswa Dengan Media Permainan Tradisional', *Jurnal Edumaniora*, Vol 2 No 1 (2022), pp. 47–50
- Wahyuningsih, Ana, 'Penanaman Karakter Gotong Royong Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor', *In Prosiding Seminar Internaional Kolokium 2020*, 2020, pp. 100–104
- Yasmeardi, F, Dian Rizke, and Niko Fernando, 'Pengaruh Inisiatif Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Camat Koto Tangah Kota Padang', *Jurnal Public Administration, Bussiness and Rural Development Planning*, 1.2 (2019), pp. 46–55 <<https://ejournal.stia-lppn.ac.id/index.php/journal/article/view/47>>
- Zulfah, 'Karakter: Pengembangan Diri', *IQRA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2021), pp. 28–33



LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 1. Pernyataan Keaslian Penulis

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Indiatius Sholeha
NIM : 202101010077
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan serta daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan serta ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Jember, 15 November 2024
Saya yang menyatakan



Siti Indiatius Sholeha
Nim.202101010077

Lampiran 3. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian

Peneliti memiliki peran sebagai instrumen pengumpulan data. Dalam pengumpulan data tersebut juga menggunakan perangkat bantu. Perangkat bantu yang digunakan adalah panduan wawancara. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Husnul Hotimah M.Pd selaku waka kurikulum, Ibu Sulfa Insiah S.Pd selaku koordinator P5, Bapak Heri Tri Sutanto S.Pd selaku penanggung jawab proyek bank sampah, Bapak Abdul Karim Amrulloh S.Pd selaku guru PAIdBP, dan tujuh siswa kelas XI SMAN 1 Jember.

Draft wawancara yang digunakan sebagai berikut :

1. Mengamati lingkungan sekolah SMAN 1 Jember
2. Mengamati P5 tema gaya hidup berkelanjutan proyek bank sampah
3. Mengamati proses pembuatan bank sampah
4. Mengamati tingkah laku siswa SMAN 1 Jember

Draft wawancara yang digunakan sebagai berikut:

1. Draft wawancara dengan Ibu Husnul Hotimah M.Pd
 - a. Bagaimana sejarah SMAN 1 Jember?
 - b. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka di SMAN 1 Jember?
 - c. Bagaimana pelaksanaan P5 di SMAN 1 Jember?
 - d. Apakah sarana dan prasarana sudah memadai di SMAN 1 Jember ?
 - e. Tema apa yang sudah dilaksanakan di SMAN 1 Jember?
2. Draft wawancara dengan Ibu Sulfa Insiah S.Pd
 - a. Bagaimana alur pelaksanaan P5 proyek bank sampah?
 - b. Bagaimana cara menumbuhkan karakter bergotong royong siswa pada proyek bank sampah?
 - c. Bagaimana cara menumbuhkan karakter mandiri siswa pada proyek bank sampah?
3. Draft wawancara dengan Bapak Heri Tri Sutanto S.Pd
 - a. Bagaimana pelaksanaan P5 proyek bank sampah di SMAN 1 Jember?
 - b. Bagaimana cara menumbuhkan karakter bergotong royong siswa pada proyek bank sampah?

- c. Bagaimana cara menumbuhkan karakter mandiri siswa pada proyek bank sampah?
4. Draft wawancara dengan Bapak Abdul Karim Amrulloh S.Pd
 - a. Bagaimana pembelajaran PAIdBP dikelas?
 - b. Bagaimana pelaksanaan P5 di SMAN 1 Jember?
 - c. Apakah ada kaitannya mata pelajaran PAIdBP dengan P5?
 - d. Apa peran mata pelajaran PAIdBP dengan proyek bank sampah?
5. Draft wawancara dengan tujuh siswa kelas XI SMAN 1 Jember
 - a. Apakah sebelum membuat bank sampah ada tugas membuat artikel?
 - b. Apakah anda melakukan musyawarah sebelum menentukan desain bank sampah?
 - c. Apa yang anda lakukan jika terjadi perbedaan pendapat?
 - d. Bagaimana jika yang berpendapat itu non muslim atau mempunyai latar belakang yang tidak sama dengan anda?
 - e. Bagaimana jika ada teman yang kesulitan mengerjakan tugas bank sampah?
 - f. Apakah setelah bank sampah sudah dibuat lalu dipresentasikan?
 - g. Apa yang anda lakukan jika ada sampah di depan anda?
 - h. Apakah guru PAIdBP menjelaskan tentang kebersihan?
 - i. Apakah anda tetap membuang sampah pada tempatnya meskipun proyek bank sampah sudah selesai?
 - j. Bagaimana kesan anda mengenai proyek bank sampah ini?
 - k. Apa yang anda dapatkan dari proyek bank sampah ini?

Lampiran 4. Rencana Kegiatan P5 GBH

Rencana Kegiatan P5 Gaya Hidup Berkelanjutan

Tema, Metode & Target Peserta

A. Tema : Gaya Hidup Berkelanjutan
Topik : Pendalungan (Peduli Sampah dan Lingkungan)

B. Metode Pembelajaran
Pelaksanaan P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan dengan menggunakan metode tatap muka.

C. Target Peserta didik
Target peserta P5 tema gaya hidup berkelanjutan adalah peserta didik SMA Negeri 1 Jember Fase E dan Fase F tahun pelajaran 2023/2024

2

RELEVANSI

Satuan pendidikan atau sekolah memiliki peran penting dalam tumbuh kembang setiap murid dalam banyak hal, terutama dalam membantu setiap murid untuk bertumbuh tidak hanya dari luar (menjadi lebih santun, rapih, dan sebagainya), tetapi juga dari dalam. Masa depan adalah milik mereka, dan kita harus mampu menyiapkan bekal yang cukup, terutama dalam hal gaya hidup yang berkelanjutan. Melalui projek "Pandalungan (Peduli Sampah dan Lingkungan)", setiap murid di SMA Negeri 1 Jember akan belajar untuk menjadi *agent of change* bagi masa depan bangsa di bidang lingkungan.



Tujuan

1. Menumbuhkan kesadaran dan meningkatkan pengetahuan kolektif pada murid terkait pola penanganan sampah;
2. Dapat melakukan aksi nyata secara mandiri dan bertanggung jawab dalam mempromosikan pola penanganan sampah kepada komunitas mereka di sekolah maupun luar sekolah.

4

Timeline Fase E



PRESENTATION TITLE

7

TARGET PENCAPAIAN

1. Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia dengan elemen akhlak kepada alam

2. Dimensi Gotong – Royong dengan elemen kepedulian

3. Dimensi Mandiri dengan elemen pemahaman diri dan situasi yang dihadapi

6

ALUR PELAKSANAAN PROJEK



PRESENTATION TITLE

5

Timeline Fase F



PRESENTATION TITLE

6

KEGIATAN PEKAN 1

NO	TANGGAL	KEGIATAN	Alokasi Waktu	Penanggung Jawab
1	27 Oktober 2023	Kelas X (Fase e)		
		Sosialisasi tentang gaya hidup berkelanjutan	2 JP	Fasilitator
		Jalan santai bersih (Observasi)	2 jp	Fasilitator
		Penggalan Ide	2 JP	Fasilitator
		Penyusunan Rencana Aksi	2 JP	Fasilitator
2		Kelas XI (Fase f)		
		Sosialisasi	2 JP	Fasilitator
		Penggalan Ide	1 JP	Fasilitator

PRESENTATION TITLE

TERIMA KASIH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 5. Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataran No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos; 68136
Website: [www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tariyah.iainjember@gmail.com

Nomor: B-9191/In.20/3.a/PP.009/11/2024

Sifat : Biasa

Perihal: **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Sekolah SMAN 1 JEMBER

Jl. Letjen Panjaitan No.55, Gumuk Kerang, Sumbersari, Kec. Sumbersari,
Kabupaten Jember,

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101010077
Nama : SITI INDIATUS SHOLEHA
Semester : Semester Delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Proyek Penguatan
Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Mata Pelajaran PAIdBP Dalam Menumbuhkan
Karakter Siswa di SMAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024 dan selama 60
(enam puluh) hari sampai selesai penelitian di lingkungan lembaga wewenang
Bapak Suryadi S.Pd.,M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 26 Februari 2024 an.

Ditandatangani
Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

Lampiran 6. Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 JEMBER

Jl. Letjend. Panjaitan No. 53-55 Jember 68121 Telp./Fax. 0331-338586
<http://www.sman1jember.sch.id>, e-mail : sekolah@smn1jember.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.8.6/2158/101.6.5.1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Jember, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : SITI INDIATUS SHOLEHA
NIM : 202101010077
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Telah melaksanakan penelitian dengan judul "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Mata Pelajaran PAIdBP Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di SMAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024" pada tanggal 23 September s d 14 November 2024.

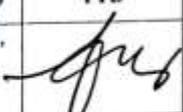
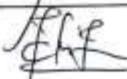
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 15 November 2024
Kepala sekolah,

SURYADI S.Pd., M.Pd.
NIP 197309221997031003

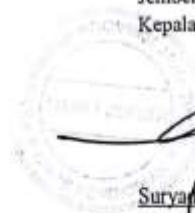
Lampiran 7. Jurnal Penelitian

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
SMAN 1 JEMBER**

No.	Tanggal	Uraian Kegiatan	Penanggung Jawab	TTD
1.	26 Februari 2024	Menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala sekolah di SMAN 1 Jember	Bapak Suryadi, S.Pd., M.Pd	
2.	1 Maret 2024	Observasi kegiatan P5 membuat bank sampah	Ibu Sulfa Insiah S,Pd.	
3.	8 Maret 2024	Observasi kegiatan P5 membuat bank sampah	Ibu Sulfa Insiah S,Pd.	
4.	3 Mei 2024	Wawancara dengan guru PAIdBP	Bapak Abdul Karim Amrulloh S,Pd	
5.	7 Mei 2024	Wawancara dengan waka kurikulum	Ibu Husnul Hotimah, M.Pd.	
6.	31 Mei 2024	Observasi dan wawancara dengan koordinator P5	Ibu Sulfa Insiah S,Pd.	
7.	14 Oktober 2024	Observasi dan wawancara dengan siswa kelas xi SMAN 1 Jember	1. Abiyyu Jaka Khoirus 2. Nathaniel Yada Prins Agana 3. Azka Khairunnisa	1.  2.  3. 

8.	15 Oktober 2024	Observasi dan wawancara dengan siswa kelas xi SMAN 1 Jember	1. Ayu Nurul Aulia Rangkuti 2. Vanya Endita 3. Ilul Syafa Al Islah 4. Mutiara Dwinov Cantika Puteri	1.  2.  3.  4. 
9.	13 November 2024	Wawancara dan meminta dokumen-dokumen terkait penelitian	Bapak Heri Tri Sutanto, S.Pd.	
10.	15 November 2024	Pengambilan surat keterangan bahwa penelitian di SMAN 1 Jember telah selesai	Kepala Tata Usaha	

Jember, 13 November 2024
Kepala Sekolah





Suryani, S.Pd., M.Pd
NIP. 19730922 199703 1 003

Lampiran 8. Dokumentasi

Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Ibu Susi WAKA Kurikulum



Wawancara dengan Bu Sulfa Koordinator P5



Wawancara dengan Bapak Heri Penanggung Jawab Proyek Bank Sampah



Wawancara dengan Bapak Karim Guru PAIdBP



Wawancara dengan Salah Satu Siswa kelas XI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIA



DIQ

Siswa Bergotong royong Mengumpulkan sampah



Proses Mewarnai Bank Sampah

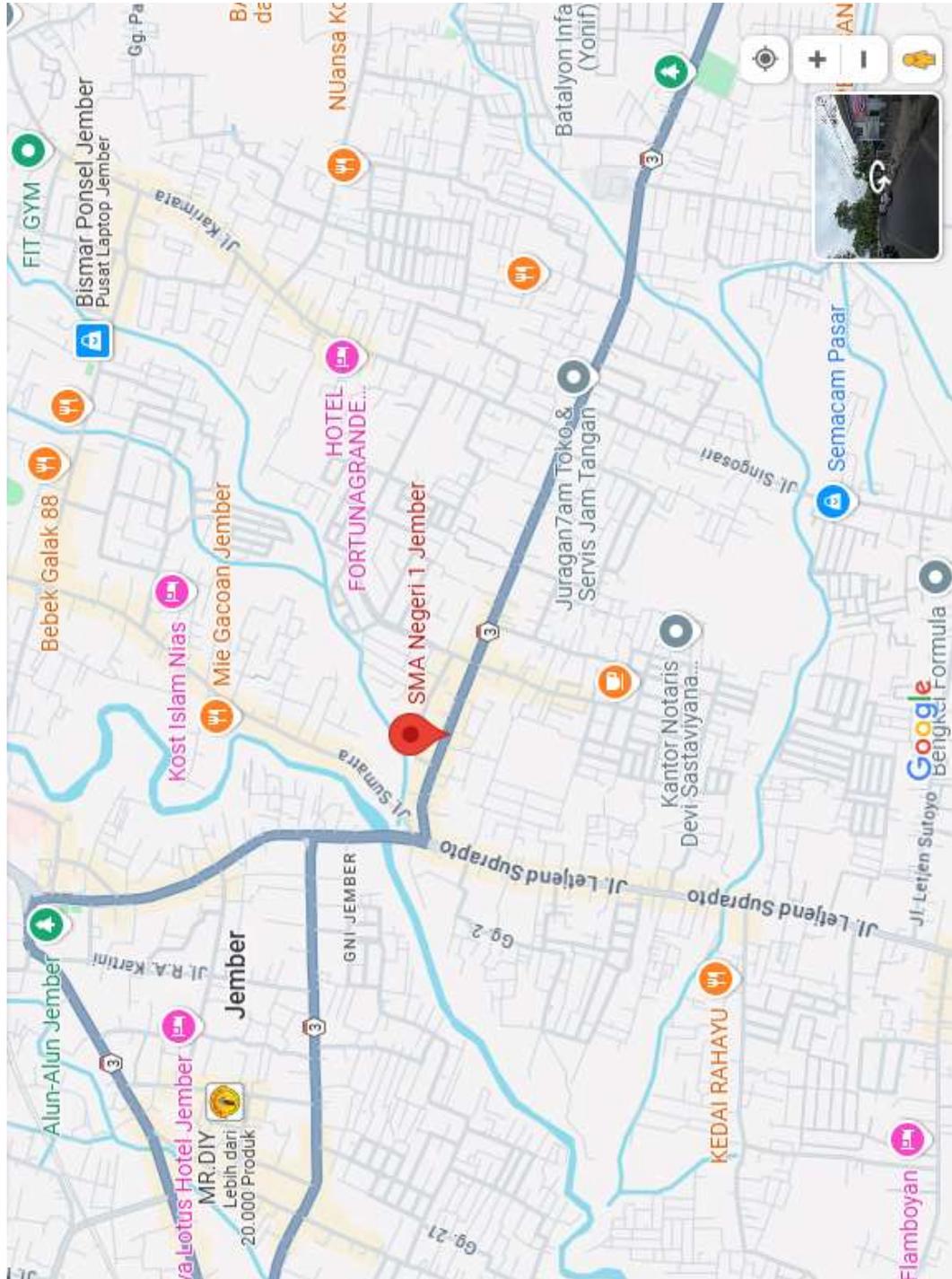


Selesai Mempresentasikan Bank Sampah



Hasil Bank Sampah dari Galon Bekas

Lampiran 9. Denah Lokasi SMAN 1 Jember



BIODATA PENULIS



A. Data Diri

Nama : Siti Indiatus Sholeha
NIM : 202101010077
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 15 Juni 2001
Alama : Dsn. Loncatan Ds Mangaran Kec Ajung
RT 003/RW 012 Jember
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Al-Hidayah
2. SDN Jenggawah 1
3. SMPN 1 Jenggawah
4. SMKN 5 Jember
5. S1-UIN KH.Achmad Siddiq Jember

C. Riwayat Pendidikan Non Formal

1. TPQ Raudhatul Qiro'ah
2. Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Al-Hamid Putri

D. Pengalaman Organisasi

1. ICIS UIN KHAS Jember